

# SKRIPSI

## PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT, PENDAPATAN, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEPUTUSAN PELAKU UMKM BATIK KOTA PEKALONGAN DALAM MEMBAYAR ZAKAT PERDAGANGAN

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana

S1 Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Atria Safira

NIM: 31402000269

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2024

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT, PENDAPATAN, DAN LINGKUNGAN SOSIAL**  
**TERHADAP KEPUTUSAN PELAKU UMKM BATIK KOTA PEKALONGAN DALAM**  
**MEMBAYAR ZALAT PERDAGANGAN**


Disusun Oleh: Atria Safira  
NIM: 31402000269

Telah dipertahankan di depan penguji Pada tanggal, 31 Mei 2024

**Susunan Dewan Penguji**

Penguji I

Penguji II

  
Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si., Akt., CA  
211406018

  
Hendri Setyawan, SE., MPA  
211406019

Pembimbing

  
Dr. H. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Akt., CA  
211492005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi tanggal 31 Mei 2024

  
**Ketua Program Studi Akuntansi**

Provita Wijayanti, SE., M.Si., PhD, Ak., CA., IFP., AWP  
211403012

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Atria Safira

NIM : 31402000269

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Pelaku UMKM Batik Kota Pekalongan dalam Membayar Zakat Perdagangan.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiat, manipulasi dan / atau pemalsuan data maupun bentuk kecurangan lainnya, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 2 Juni 2024



SPULUR BIRU RIPTAN  
319A\_X28009/082  
METBRAL  
TEMPEL

Atria Safira

NIM. 31402000269

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

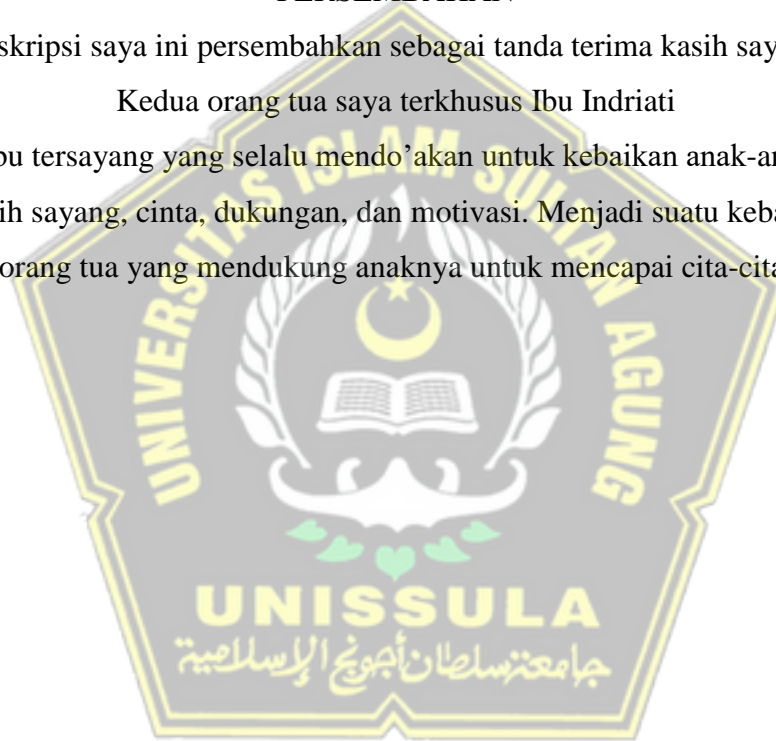
\*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap\*  
(QS. Al-Insyirah: 1-8)

### PERSEMBAHAN

Laporan skripsi saya ini persembahkan sebagai tanda terima kasih saya kepada :

Kedua orang tua saya terkhusus Ibu Indriati

Bapak dan Ibu tersayang yang selalu mendo'akan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita.



## ABSTRAK

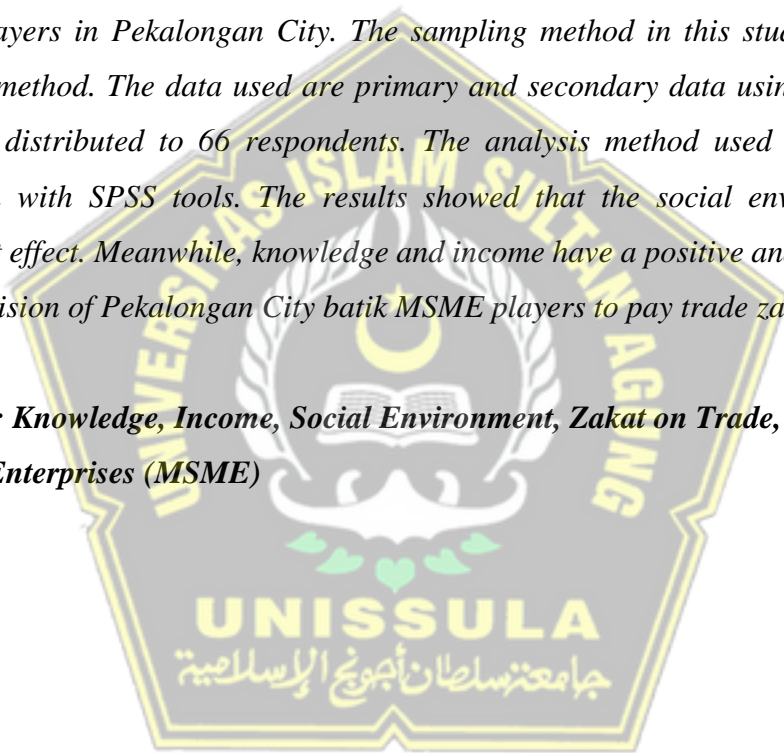
Zakat perdagangan termasuk dalam jenis zakat Maal, yaitu zakat yang harus dibayarkan untuk semua jenis harta yang didapat dari cara yang sejalan dengan ketentuan agama Islam. Zakat perdagangan merupakan zakat yang wajib dikeluarkan terhadap harta perdagangan atau asset yang diperjualbelikan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap keputusan pelaku UMKM batik Kota Pekalongan dalam membayar zakat perdagangan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah pelaku UMKM batik yang berada di Kota Pekalongan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik kuesioner yang disebarakan kepada 66 responden. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan pengetahuan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM batik Kota Pekalongan dalam membayar zakat perdagangan.

**Kata kunci: Pengetahuan, Pendapatan, Lingkungan Sosial, Zakat Perdagangan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

## **ABSTRACT**

*Zakat on trade is included in the type of zakat maal, which is zakat that must be paid for all types of assets obtained from the way that is in line with the provisions of Islam. Zakat on trade is a zakat that must be issued on trade assets or assets that are traded. This study aims to determine the effect of knowledge, income, and social environment on the decision of batik MSME players in Pekalongan City to pay trade zakat. This research method uses a quantitative descriptive approach. The population of this study were batik MSME players in Pekalongan City. The sampling method in this study used purposive sampling method. The data used are primary and secondary data using a questionnaire technique distributed to 66 respondents. The analysis method used is multiple linear regression with SPSS tools. The results showed that the social environment had no significant effect. Meanwhile, knowledge and income have a positive and significant effect on the decision of Pekalongan City batik MSME players to pay trade zakat.*

**Keywords: Knowledge, Income, Social Environment, Zakat on Trade, Micro, Small and Medium Enterprises (MSME)**





## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Pelaku UMKM Batik Kota Pekalongan dalam Membayar Zakat Perdagangan”**. Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program S1 di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak., CA., IFP., AWP. selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. H. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si.Akt, CA selaku dosen pembimbing proposal skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan petunjuk dan arahan selama proses penyusunan proposal ini.
4. Kepada orang tua yang saya cintai dan sayangi yang selalu senantiasa memberikan semangat, dukungan, doa dan harapan kepada penulis.
5. Kakak tercinta yang selalu memberikan motivasi, saran, dan menjadi tempat keluh kesah penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari inspirasi penulis untuk menuju kesuksesan.
6. Semua responden yang telah membantu saya mengisi kuesioner untuk penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan FE Unissula 2020 yang berperan dalam membantu, mengarahkan, dan memberikan motivasi dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penulisan proposal skripsi karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan maupun saran yang dapat mengembangkan proposal skripsi ini dari semua pihak yang nantinya akan bermanfaat kembali bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 2 Juni 2024

Penulis,



Atria Safira

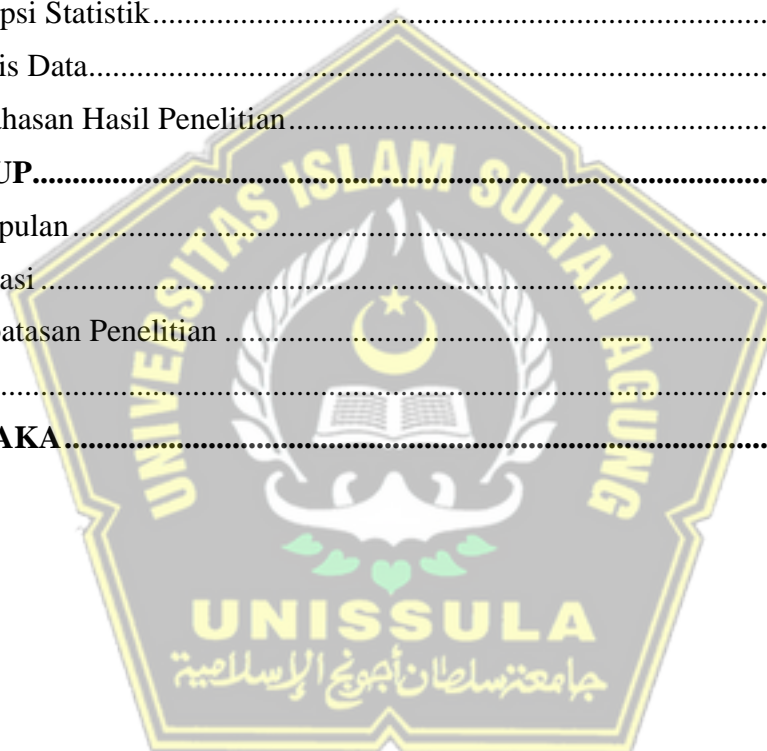




## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Teori – Teori terkait dengan Penelitian.....	11
2.2 Zakat .....	12
2.3 Pengetahuan Zakat.....	18
2.4 Pendapatan.....	22
2.5 Lingkungan sosial.....	23
2.6 Zakat Perdagangan .....	24
2.7 UMKM .....	27
2.8 Penelitian Terdahulu.....	30
2.9 Kerangka Berfikir.....	35
2.10 Keterkaitan Antar Variabel dan Hipotesis.....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	38
3.2 Populasi dan Sampel.....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	39

3.4	Metode Pengumpulan Data .....	40
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	40
3.6	Metode Analisis Data .....	43
3.6.1	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	43
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	45
3.6.4	Pengujian Hipotesis .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>47</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian / Responden.....	47
4.2	Deskripsi Statistik.....	51
4.3	Analisis Data.....	54
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>69</b>
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Implikasi.....	69
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	70
5.4	Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>72</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Pengumpulan ZIS Nasional 2002-2022.....	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3. 1 Alternatif Pilihan Jawaban Kuesioner Penelitian.....	42
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Respoden.....	48
Tabel 4. 2 Usia Responden .....	48
Tabel 4. 3 Lama Usaha dijalankan.....	49
Tabel 4. 4 Jumlah Penjualan Pertahun.....	50
Tabel 4. 5 Aset Usaha .....	50
Tabel 4. 6 Descriptive Statistics Variabel Pengetahuan(X1).....	51
Tabel 4. 7 Descriptive Statistics Variabel Pendapatan (X2).....	52
Tabel 4. 8 Descriptive Statistics Variabel Lingkungan Sosial (X3) .....	53
Tabel 4. 9 Descriptive Statistics Variabel Keputusan (Y).....	53
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas (X1).....	54
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas (X2).....	55
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas (X3).....	55
Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas (Y).....	56
Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas .....	58
Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitas .....	59
Tabel 4. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	60
Tabel 4. 18 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	60
Tabel 4. 19 Hasil Uji Parsial (t) .....	62
Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar1.1 Gambaran Umum UMKM.....	2
Gambar1.2 Kontribusi UMKM terhadap PDB .....	3
Gambar2.1 Kerangka Berfikir.....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner .....	75
Lampiran 2: Jawaban Responden Penelitian .....	80
Lampiran 3: Hasil Karakteristik Responden.....	85
Lampiran 4: Output SPSS.....	90
Lampiran 5: Dokumentasi.....	99



# BAB I

## PENDAHULUAN

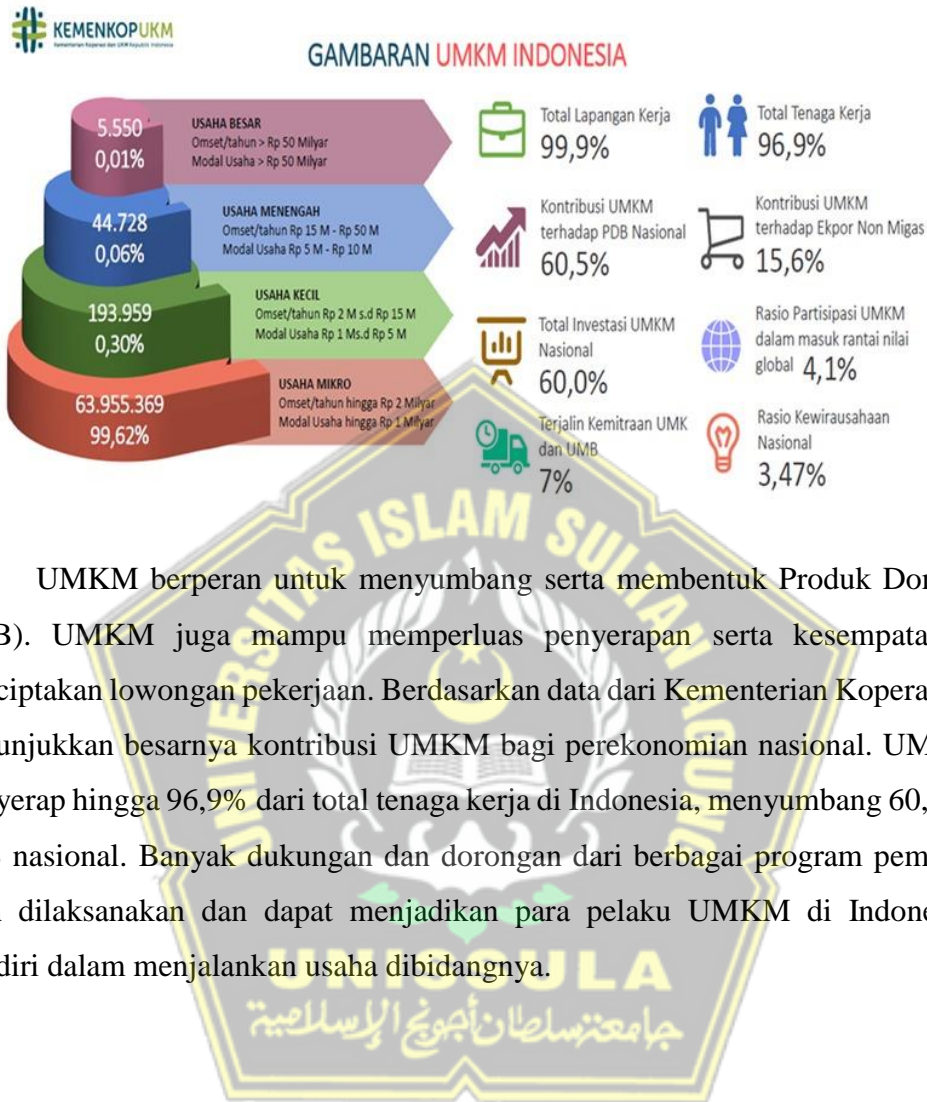
### 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan kategori dari jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan skala besar kecilnya suatu usaha. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang harus tetap dikembangkan di Indonesia. Dengan adanya kemajuan zaman, perluasan dan pembangunan ekonomi daerah berperan penting untuk meningkatkan pendapatan dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat secara umum. Menurut (Halim, 2020), Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting di suatu daerah, terutama sebagai penggerak ekspansi ekonomi. (Rosalinda, 2020) mengatakan bahwa UMKM menjadi badan usaha informal yang berpotensi strategis dalam penghimpunan zakat.

Kementerian Koperasi dan UKM mencatat jumlah UMKM pada tahun 2022 adalah kurang lebih sebanyak 64 juta. Jumlah tersebut sedikit menurun jika dibandingkan dengan jumlah UMKM pada tahun 2020 yang mencapai 64,1 juta. Walaupun ada penurunan pelaku UMKM yang disebabkan oleh adanya pandemic covid-19, UMKM memiliki 99,99% pelaku dari total pelaku usaha yang ada di Indonesia, sedangkan 0,01% merupakan usaha berskala besar. UMKM secara umum memiliki peran untuk menyediakan jaring pengaman dalam menjalankan kegiatan ekonomi khususnya dalam masyarakat berpenghasilan rendah.



**Gambar1.1**  
**Gambaran Umum UMKM**



UMKM berperan untuk menyumbang serta membentuk Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM juga mampu memperluas penyerapan serta kesempatan kerja dan menciptakan lowongan pekerjaan. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, menunjukkan besarnya kontribusi UMKM bagi perekonomian nasional. UMKM mampu menyerap hingga 96,9% dari total tenaga kerja di Indonesia, menyumbang 60,5% dari total PDB nasional. Banyak dukungan dan dorongan dari berbagai program pemerintah yang telah dilaksanakan dan dapat menjadikan para pelaku UMKM di Indonesia menjadi mandiri dalam menjalankan usaha dibidangnya.

Gambar1.2

Kontribusi UMKM terhadap PDB

**Kontribusi UMKM terhadap PDB (%)**



Sumber: Kemenkorp dan UKM - Litbang KJ/and

KORAN JAKARTA/ONES

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang ke-empat. Tujuan Zakat sendiri adalah untuk membersihkan harta milik mereka orang yang membayar zakat (*muzazaki*) guna didistribusikan kepada mereka yang berhak menerima dana zakat (*mustahik*), (Luthfia, 2021). Allah SWT telah menentukan rezeki bagi setiap hambanya, sebagian hambanya diberikan rezeki lebih dibandingkan sebagian hamba yang lain dan hal ini bukan untuk membeda-bedakan. Tetapi kelompok yang diberikan rezeki yang lebih itu memiliki kewajiban untuk membantu kelompok yang kekurangan melalui zakat, infaq, dan sedekah.

Bagi setiap muslim yang mampu dan sudah memenuhi syarat tertentu yang sesuai dengan ketentuan syari'at Islam, membayar zakat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Salah satu kewajiban seorang muslim adalah zakat. Secara bahasa, zakat berarti bersih, suci dan baik. Sedangkan jika ditinjau dari istilah fiqih, zakat adalah harta tertentu yang wajib diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.

Perintah kewajiban zakat ini bisa kita temukan di beberapa ayat dalam Alquran, seperti dalam surat al-Baqarah [2]: 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya:

*“Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah bersama dengan orang-orang yang ruku’.”*

Allah SWT menetapkan hak dan kewajiban bagi dua kelompok di atas (kaya dan miskin) dalam pembagian kekayaan, yaitu melalui mekanisme zakat, sehingga ada keseimbangan dalam kehidupan sosial manusia dan untuk menghilangkan rasa iri dan dengki dari kelompok yang kurang mampu. Selain itu, Allah SWT memastikan bahwa hak-hak orang miskin ada di dalam harta orang kaya.

Zakat merupakan hak dan kewajiban seluruh umat. Zakat bukanlah kebutuhan pribadi yang hanya dapat dilaksanakan oleh individu tertentu. Ajaran Islam memiliki gagasan yang sangat matang tentang membangun sistem sosial yang didasarkan pada kerja sama dan tolong menolong. Hal tersebut merupakan pentingnya bagi seorang muslim untuk melaksanakan perintah membayar zakat karena membayar zakat memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk kemaslahatan umat.

Sebuah rinsip yang akan menjamin kelangsungan hidup manusia demi dunia dan akhirat. Tidak dapat di pungkiri bahwa zakat sangat berpotensi sebagai sarana yang efektif memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi sesama umat. Jadi, membayar zakat bukan hanya mendapat pahala, tetapi juga menyejahterakan kehidupan orang lain.

Pemerintah Kota Pekalongan melalui Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM mencatat hingga saat ini terdapat 22.983 pelaku UMKM di Kota Pekalongan. Para pelaku UMKM tersebut bergerak di bidang usaha batik, kuliner, canting, craft, tenun, kuliner, dan lain – lain. Sebagai wadah yang berfungsi untuk membina para pelaku UMKM yang bergerak di bidang kerajinan khususnya batik yang merupakan ciri khas Kota Pekalongan,

Dekranasda berupaya untuk menaikkan jumlah UMKM yang dapat bergabung.

Dekranasda juga membantu untuk memasarkan produk hasil dari UMKM di showroom Dekranasda yang berada di Museum Batik Kota Pekalongan. Di Kota Pekalongan, terdapat Kampung Batik Pesindon dimana terdapat 33 showroom dan produsen batik yang bergabung dalam pelaku UMKM di Kota Pekalongan. Selain itu terdapat Kampung Batik Kauman, International Batik Center, dan Pasar Grosir Setono.

Dalam menjalankan usahanya, para pelaku UMKM tentu memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin, hal tersebut juga tidak dilarang dalam agama Islam. Tetapi usaha untuk mendapatkan keuntungan tersebut harus tetap berlandaskan dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam. Keuntungan dalam berwirausaha tidak sepenuhnya menjadi milik para pelaku usaha karena dalam keuntungan tersebut ada hak orang lain. Maka para pelaku UMKM harus mengeluarkan zakat yang dinamakan zakat perdagangan. Ketika pelaku usaha sudah memenuhi syarat untuk mengeluarkan zakat maka sifatnya adalah harus segera dibayarkan.

Perintah untuk membayar zakat harus segera dilaksanakan karena dengan membayar zakat dapat menyelamatkan hidup orang lain (fakir miskin). Menyegerakan membayar zakat dapat menambah keikhlasan dan mendapat ridha Allah SWT. Menurut (Mella, Abdullah, dan Fadli 2021), Pendapatan merupakan balas jasa yang dapat diterima oleh pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi tersebut.

Faktor produksi ini dapat mencakup tenaga kerja yang akan dibayar dengan gaji atau upah, tanah yang akan dibayar dengan sewa tanah, dan keahlian lain yang akan dibayar dengan keuntungan. Apakah harta tersebut telah mencapai nishab atau tidak berkorelasi dengan pendapatan. Nishab merupakan batas minimal pendapatan wajib yang harus dizakatkan adalah setara dengan 85 gram emas yang dihitung dari pendapatan satu tahun.

Bagi seorang muslim, penting sekali untuk melaksanakan membayar zakat karena zakat merupakan hal yang wajib dan memiliki tujuan yang jelas seperti kemaslahatan umat. Dalam BAZNAZ (2022), dengan membayar zakat, tidak hanya memperoleh pahala saja tetapi akan memberikan kesejahteraan kepada orang lain juga. Kesadaran masyarakat untuk membayar zakat telah meningkat karena adanya peningkatan tahunan dari pengumpulan organisasi pengelola zakat di Indonesia.

Bedasarkan data dari BAZNAZ sejak tahun 2002 hingga tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah pengumpulan nasional yang signifikan:

**Tabel 1. 1**  
**Pertumbuhan Pengumpulan ZIS Nasional 2002-2022**

Tahun	ZIS (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2002	68,39	0,00
2003	85,28	24,70
2004	150,09	76,00
2005	295,52	96,90
2006	373,17	26,28
2007	740	98,30
2008	920	24,32
2009	1200	30,43
2010	1500	25,00
2011	1729	15,27
2012	2212	27,94
2013	2639	19,30
2014	3300	25,05
2015	3650	10,61
2016	5017	37,46
2017	6224	24,06
2018	8117	30,42
2019	10.227	26,00
2020	12.510	23,63
2021	14.118	12,85
2022	22.475	58,00
Rata-rata		33,92



Berdasarkan tabel diatas, pertumbuhan Zakat, Infaq, Sedekah, dan DSKL nasional tahun 2002-2022 memiliki tren yang positif. Pengumpulan tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 58% dibandingkan dengan tahun 2021. Hal itu menunjukkan pertumbuhan yang baik dari jumlah Zakat, Infaq, Sedekah, dan DSKL nasional.

Diungkap oleh Sekretaris Badan Amil Zakat (Baznas) Kota Pekalongan, Slamet Imron dalam wawancara dengan Radio Kota Batik Pekalongan, berdasarkan perhitungan dari Baznas Kota Pekalongan, potensi zakat di wilayah Kota Pekalongan diperkirakan bisa mencapai lebih dari 3 miliar dalam setiap tahunnya. Adanya potensi sebesar itu dapat dicapai jika semua masyarakat dan perusahaan swasta sudah menyalurkan zakat, infaq, maupun sedekahnya melalui Baznas. Hal tersebut juga didukung oleh penuturan oleh ketua Baznas Kota Pekalongan, Sakdhullah Anwar, pada tahun 2022 zakat Kota Pekalongan terkumpul sebesar 2,4 miliar yang terkumpul dari Aparatur Sipil Negara (ASN) dan masyarakat.

Nilai tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu 2,3 miliar. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat, Baznas Kota Pekalongan sudah memperkenalkan dan melakukan sosialisasi melalui banner dan sosial media berupa program zakat online Baznas yaitu dengan pembayaran zakat, infaq, dan sedekah via website Baznas dalam [baznas.go.id/bayar](http://baznas.go.id/bayar). Dengan adanya website tersebut dapat memudahkan masyarakat untuk membayar zakat lebih mudah.

Dengan adanya perkembangan UMKM di Indonesia serta zakat, maka peneliti ingin mencari lebih lanjut apakah ada pengaruh para pelaku UMKM tersebut untuk membayar zakat maal, dimana zakat maal bagi para pelaku UMKM yaitu zakat perdagangan. Dengan menggunakan beberapa faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi atau mengubah keputusan pelaku UMKM untuk membayar zakat perdagangan.

Beberapa faktor yang akan diteliti yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan pelaku UMKM Batik di Kota Pekalongan untuk membayar zakat perdagangan yaitu seperti pengetahuan zakat. Menurut Suryadi (2022), pengetahuan zakat merupakan salah satu kajian yang dapat diberikan kepada masyarakat mengenai bagaimana cara berzakat, dampak berzakat kepada sesame, dan memahami manfaat berzakat.



Dalam Nugroho dan Murkhin (2019), menjelaskan bahwa zakat merupakan faktor pendorong utama dalam diri seseorang. Faktor pengetahuan zakat menjelaskan bahwa setiap orang memiliki pengetahuan unik yang dapat memengaruhi tindakannya. Namun jika melihat keadaan masyarakat pelaku UMKM batik di Kota Pekalongan dirasa masih minim tentang pengetahuan yang pasti mengenai zakat.

Faktor kedua yaitu pendapatan. Pendapatan pelaku UMKM merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran pelaku UMKM dalam membayar zakat. Menurut (Mella, Abdullah, dan Fadli 2021), seseorang yang pendapatannya telah mencapai nishab dan haulnya maka orang tersebut wajib membayar zakatnya. Sebaliknya, jika pendapatan seseorang belum mencapai nishab dan haulnya maka tidak wajib membayar zakatnya. Dalam hal ini zakat yang dimaksud adalah zakat maal yaitu zakat perdagangan yang harus dibayarkan oleh para pelaku UMKM.

Menurut penelitian Qardawy dalam Rosalinda (2021), menyatakan bahwa dalam ajaran Islam seseorang wajib mengeluarkan zakat jika penghasilannya telah mencapai nishab dan haul dan sebaliknya jika seseorang yang penghasilannya belum mencapai nishab dan haul maka orang tersebut tidak diwajibkan untuk membayar zakat.

Faktor ketiga yaitu lingkungan sosial. Dalam Lian, Nanda (2022), Lingkungan sosial merupakan semua orang lain yang dapat mempengaruhi pribadi orang. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini seperti keputusan para pelaku UMKM dalam membayar zakat perdagangan. Hubungan manusia dan lingkungan di sekitarnya tidak dapat dipisahkan. Lingkungan sosial yang menjadi pendamping kehidupan bermasyarakat terutama pelaku UMKM menjadi tolak ukur yang tercermin dari baik atau buruknya lingkungan sosial sekitar dalam menjalankan perintah salah satunya perintah dalam membayar zakat, hal ini dapat penulis buktikan dalam penelitian ini.

Pengetahuan mengenai zakat yang masih belum banyak diketahui oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) batik di Kota Pekalongan merupakan salah satu faktor mengapa penelitian ini dilakukan. Melalui survey awal yang sudah penulis lakukan, ditemukan bahwa pelaku UMKM batik di Kota Pekalongan masih minim pengetahuan tentang zakat. Selanjutnya ditemukan bahwa tingkat pendapatan pelaku

UMKM batik Kota Pekalongan yang masih banyak menggunakan modal sendiri sehingga pendapatan hasil usaha tidak jauh dari modal yang dikeluarkan. Lingkungan sosial dalam hidup bermasyarakat di sekitar para pelaku UMKM batik Kota Pekalongan yang masih belum membantu mendorong untuk membayar zakat.

Pada penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Mella Rosalinda, Abdullah, dan Fadli (2021) dengan judul Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan, dan Kepercayaan Muzakki terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu, penelitian tersebut mengarah pada objek penelitian yang dilakukan yaitu minat pelaku UMKM untuk membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).

Namun, pada penelitian yang akan dibahas menggunakan objek penelitian keputusan pelaku UMKM Batik di Kota Pekalongan untuk membayar zakat perdagangan. Variabel juga ditambahkan pada penelitian ini untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih dalam. Pada penelitian ini, penulis akan membahas dan meneliti apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan zakat, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap keputusan pelaku UMKM dalam membayar zakat perdagangan di Kota Pekalongan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan zakat berpengaruh positif terhadap keputusan pelaku UMKM batik dalam membayar zakat perdagangan di Kota Pekalongan?
2. Apakah pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan pelaku UMKM batik dalam membayar zakat perdagangan di Kota Pekalongan?
3. Apakah lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap keputusan pelaku UMKM batik dalam membayar zakat perdagangan di Kota Pekalongan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan zakat terhadap keputusan pelaku UMKM batik dalam membayar zakat perdagangan di Kota Pekalongan?
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap keputusan pelaku UMKM batik dalam membayar zakat perdagangan di Kota Pekalongan?
3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan pelaku UMKM batik dalam membayar zakat perdagangan di Kota Pekalongan?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat memberikan gambaran bahwa suatu keputusan dalam menghubungkan 3 variabel (pengetahuan zakat, pendapatan, dan lingkungan sosial) dapat mempengaruhi keputusan pelaku UMKM Batik Kota Pekalongan untuk membayar zakat perdagangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk referensi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pengetahuan zakat, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap keputusan pelaku UMKM dalam membayar zakat perdagangan.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberi saran dan masukan serta gambaran tentang kondisi para pelaku UMKM dalam membayar zakat perdagangan. Melalui penelitian ini dapat mensosialisasikan kepada para pelaku UMKM Batik di Kota Pekalongan tentang pentingnya membayar zakat perdagangan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori – Teori terkait dengan Penelitian

##### 2.1.1 Teori Perilaku Konsumen

Dalam mikro ekonomi, terdapat teori tentang perilaku konsumen yang mempengaruhi kegiatan konsumsi. Menurut teori ini, tujuan utama dari kegiatan konsumsi seseorang adalah untuk mendapatkan kepuasan atau utilitas. Keputusan untuk menggunakan teori ini didasarkan pada fakta bahwa dalam teori ini, seseorang dapat memilih kombinasi jumlah konsumsi dua jenis barang untuk mencapai kepuasan yang optimal dari mengkonsumsi kedua barang tersebut, yang ditunjukkan oleh kurva indifference.

Variabel Final Spending dalam ekonomi Islam adalah komponen dari teori perilaku konsumen. Ini mencakup tidak hanya pengeluaran untuk barang atau jasa, tetapi juga pengeluaran untuk infak, sodaqoh, dan zakat, yang dimaksudkan untuk membersihkan harta. Keputusan seseorang untuk membayar zakat untuk mencapai utilitas atau kepuasan yang maksimum menunjukkan hubungan antara teori perilaku konsumen dengan zakat. Keputusan ini terkait dengan hipotesis penelitian ini, yaitu keputusan untuk membayar zakat.

##### 2.1.2 Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behaviour)

*Theory Of Planned Behaviour* (teori perilaku terencana) adalah sebuah teori yang dikembangkan dari *theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan). Ajzen dan Fishben sebagai pencetus teori tersebut. Theory of Planned Behaviour menjelaskan bagaimana sikap dan perilaku seseorang akan ada karena adanya niat untuk melakukan sesuatu. Theory of Planned Behaviour khusus untuk individu dan publik. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*) adalah tiga faktor yang memengaruhi

persepsi setiap orang terhadap perilaku mereka. *Theory Of Planned Behaviour* memiliki tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku individu, yaitu: *Attitude* (sikap), *Subjektif norm* (norma subjektif), *Perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dipersepsikan).

Secara spesifik *theory of planned behaviour* mengemukakan tiga faktor yang berpengaruh terhadap niat diantaranya: (1) sikap terhadap perilaku, yang menunjukkan seberapa baik atau buruk seseorang menilai perilaku tertentu; (2) norma subyektif, faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan atau perilaku tertentu; dan (3) Kontrol keprilakuan yang dirasakan, variabel yang tidak ada dalam, menunjukkan seberapa mudah atau sulit melakukan tindakan. Ini dianggap sebagai representasi dari pengalaman masa lalu, bersama dengan tantangan atau hambatan yang terantisipasi. Teori ini dapat mendukung hipotesis dan variabel penelitian ini, yaitu bahwa niat seseorang dan berbagai faktor, seperti pengetahuan, pendapatan, dan lingkungan sosial, dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk membayar zakat.

## **2.2 Zakat**

Dalam Peraturan Menteri Agama No 52 tahun 2014, zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan komersial apapun yang dimiliki oleh seorang muslim untuk diberikan kepada yang berhak menerima zakat tersebut sesuai dengan syariat Islam. Secara Bahasa, zakat berarti menambah dan memperluas. Secara konseptual, zakat merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT. dengan cara membelanjakan harta tertentu yang menurut syariat Islam diwajibkan untuk dibelanjakan dan disumbangkan kepada golongan atau pihak tertentu.

Menurut Mella (2021), membayar zakat merupakan salah satu ajaran agama Islam yang dapat memberikan dampak untuk memberantas kemiskinan yang ada. Pembayaran zakat merupakan sarana untuk mempersempit perbedaan pendapatan dalam masyarakat sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial yang dapat berpotensi menyebabkan konflik dan mengganggu keharmonisan dalam bermasyarakat.



Secara etimologis, zakat berarti tumbuh, subur, berkembang, bertambah, dan membersihkan. Dalam penelitian Liza, Alim (2020) menyebutkan bahwa zakat adalah kewajiban setiap umat Islam yang memiliki kemampuan untuk memberikan sedikit hartanya dan kemudian diserahkan untuk mereka yang berhak menerimanya. Sumber dana yang memiliki potensi besar untuk menyeimbangkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu bangsa yaitu dengan pengelolaan zakat yang baik serta kesadaran dari orang yang mampu untuk menyalurkan sebagian hartanya untuk membayar zakat.

## 2.2.1 Dasar Hukum Zakat

### 2.2.1.1 Al – Qur’an

Terdapat 82 ayat dalam Al – Qur’an yang menjelaskan tentang zakat. Zakat merupakan salah satu simbol ajaran agama Islam yang menggambarkan tentang kesatuan. Zakat melambangkan hubungan antar sesama manusia. Dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan rukun Islam yang utama setelah sholat. Zakat merupakan simbol persatuan antar manusia karena melalui zakat dapat menjaga silaturahmi yang erat.

Zakat merupakan rukun Islam yang ke-4. Zakat memiliki rujukan dan dasar hukum yang sangat kuat. Al – Qur’an, ayat yang menjelaskan tentang zakat turun di Makkah dan di Madinah. Beberapa ayat yang menjelaskan tentang zakat yaitu seperti:

Q.S Al – Bayyinah ayat 98

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya:

*“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”*



خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*

#### 2.2.1.2 Landasan Hadits

Secara harfiah, hadits berarti berbicara, perkataan, percakapan. Hadits merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW. yang dijadikan landasan syariat Islam. Hadits dijadikan sebagai sumber hukum Islam selain Al – Qur’an. Hadits merupakan sumber hukum kedua setelah Al – Qur’an. Hadits dan Al – Qur’an tidak dapat dipisahkan karena keduanya termasuk dalam wahyu dari Allah SWT.

Dalam terminologi Islam, istilah hadits berarti melaporkan, mencatat sebuah pernyataan dan tingkah laku dari Nabi Muhammad SAW. Hadits merupakan apa yang diriwayatkan dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat jasmani, atau sifat akhlak, perjalanan setelah diangkat sebagai Nabi dan terkadang juga sebelumnya, sehingga arti hadits ini semakna dengan Sunnah.

Kewajiban membayar zakat dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari. Hadits riwayat Bukhari menjelaskan hadits tentang rukun Islam yaitu zakat. Dalam hadits itu dikatakan bahwa jika enggan membayar zakat padahal sudah mampu, maka keislaman kita dianggap batal, karena zakat hukumnya wajib seperti sholat dan puasa.

*“Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak disembah melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya; menegakkan shalat; menunaikan zakat; menunaikan haji; dan berpuasa di bulan Ramadhan.” [HR. Bukhari dan Muslim].*

Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari menjelaskan tentang perintah wajibnya membayar zakat maal bagi orang yang mampu.

*“Ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan aku adalah utusan Allah. Jika mereka menaati itu, beritahukanlah pada mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu sehari semalam. Jika mereka menaati itu, beritahukanlah pada mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka zakat yang wajib dari harta mereka diambil dari orang kaya di antara mereka dan disalurkan pada orang miskin di tengah-tengah mereka.” [HR. Bukhari, no. 1395 dan Muslim, no. 19].*

### **2.2.1 Ijma’**

Ijma’ berarti kesepakatan golongan muslim dalam suatu masalah agama tertentu. Secara Istilah, ijma’ merupakan kesepakatan para ulama dari umat Nabi Muhammad SAW. dalam suatu kasus, setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. pada suatu masalah. Secara bahasa, ijma’ merupakan tekad yang bulat dan sebuah kesepakatan. Hubungan dua arti tersebut memiliki makna bahwa kesepakatan didapatkan karena adanya tekad yang bulat untuk melaksanakannya.

Dalam zakat, ijma’ merupakan kesepakatan bahwa sebagian dari kekayaan yang dimiliki harus didistribusikan kepada orang yang membutuhkan. Ijma’ dalam konsep zakat adalah kesepakatan golongan muslim tentang bagaimana dan kapan zakat harus dibayarkan. Ijma’ juga bisa diartikan sebagai hasil kesepakatan para ulama dalam menjelaskan aturan – aturan zakat. Konsep ijma’ dalam zakat dapat diterapkan pada berbagai aspek zakat, termasuk cara menghitung zakat dan penerima zakat.

### **2.2.2 Jenis - jenis zakat**

Menurut Peraturan Menteri Agama No. 52 Tahun 2014, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang dimiliki oleh orang Islam untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Secara umum, zakat dibagi menjadi dua jenis, yaitu zakat fitrah dan zakat maal.

#### **2.2.2.1 Zakat Fitrah**

Zakat fitrah (zakat al-fitr) merupakan zakat yang diwajibkan setiap jiwa baik lelaki ataupun perempuan muslim yang dilakukan pada bulan Ramadhan. Menurut Qosim (2021), zakat fitrah merupakan zakat yang wajib dibayarkan oleh seorang muslim sesaat sebelum Idul Fitri pada bulan suci Ramadhan.

Zakat fitrah dibayarkan dalam bentuk makanan pokok sebanyak 1 sha'. Jika di Indonesia, makanan pokok dapat berupa beras atau sagu dengan kualitas serupa dengan yang dikonsumsi sehari – hari. Takaran 1 sha' jika dikonversikan dengan timbangan sekarang maka setara dengan 1 liter atau 2,5 kilogram. Jadi setiap muslim wajib mengeluarkan zakat fitrah makanan pokok sebanyak 2,5 kilogram per jiwa. Untuk berhati – hati, sebagian ulama menyarankan agar takaran tersebut dlebihihkan sekira 2,8 – 3 kilogram.

#### **2.2.2.2 Zakat Maal**

Zakat maal merupakan zakat yang dikenakan atas segala jenis harta, yang secara zat maupun substansi perolehannya tidak bertentangan dengan ketentuan agama. Zakat maal dapat berupa zakat emas, perak, dan logam mulia lainnya, zakat atas uang dan surat berharga lainnya, zakat perniagaan atau zakat perdagangan, zakat pertanian, perkebunan, dan kehutanan, zakat peternakan dan perikanan, zakat pertambangan, zakat perindustrian, zakat pendapatan dan jasa, serta zakat rikaz.

Menurut Qosim (2021), Zakat maal merupakan zakat atas kelebihan harta yang dimiliki seorang muslim yang telah mencapai nishab atau haul dan wajib untuk membayarkan zakatnya. angka waktu pengeluaran zakat maal tidak ditentukan. Maka, pembayaran zakat maal dapat dilakukan kapan saja jika syarat zakat maal sudah terpenuhi.

### 2.2.3 Syarat – syarat zakat

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang lebih mampu dan telah memenuhi syarat, yang ditetapkan oleh ketentuan syari'at Islam. Dalam Cita (2022), seseorang yang mengeluarkan zakat disebut muzakki, syarat – syarat untuk menjadi orang yang mengeluarkan zakat atau menjadi muzakki terdapat 2 syarat yaitu sebagai berikut:

#### 2.2.3.1 Syarat wajib zakat

a. Islam

Zakat merupakan salah satu ibadah yang wajib dan disyariatkan kepada umat Islam, maka dari itu, pemilik harta yang akan dizakatkan juga harus beragama Islam. Bagi yang bukan seorang muslim atau beragama Islam berarti tidak diwajibkan untuk membayar zakat.

b. Berakal dan Baligh

Seseorang yang telah mencapai usia baligh, berakal dan paham atas harta yang dimilikinya harus bertanggungjawab atas zakatnya.

c. Merdeka

Seorang muzakki harus orang yang merdeka, yang dimaksud merdeka bukan budak atau hamba sahaya.

d. Berkecukupan

Seseorang diwajibkan mengeluarkan zakatnya jika segala kebutuhan pokok sehari – harinya serta terdapat kelebihan didalamnya, termasuk telah membayar hutang dan beban lainnya.

e. Mencapai Nisab

Harta yang dimiliki dan yang akan dizakatkan harus mencapai nisab. Nisab merupakan kadar tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan zakatnya.

f. Mencapai Haul

Harta yang dimiliki muzakki telah mencapai haul dengan perhitungan tahun qomariyah. Seseorang yang memiliki harta pada bulan diawal tahun,

kemudian harta tersebut tetap utuh pada bulan diakhir tahun tanpa adanya penyusutan secara penuh.

g. Kepemilikan Sempurna

Kepemilikan sempurna yang dimaksud disini yaitu harta yang dimiliki merupakan hartanya sendiri dan berada dalam kekuasaannya.

h. Harta yang dimiliki bukan hasil utang

Jika seseorang yang memiliki harta tetapi hasil berhutang kepada orang lain, maka hendaklah melunasi hutangnya terlebih dahulu kemudian menunaikan zakatnya jika telah mencapai nisab.

### 2.2.3.2 Syarat Sah Zakat

a. Niat

Niat yang berasal dari diri seorang muzakki.

b. Pengalihan Kepemilikan

Pengalihan kepemilikan dari muzakki ke mustahiq.

## 2.3 Pengetahuan Zakat

Kata Arab "ilm", yang berarti "pengetahuan" (Al-Marifah), berasal dari kata "ilmu", yang berkembang menjadi pengetahuan tentang hakekat sesuatu yang dapat dipahami secara mendalam. Dalam perspektif Islam, ilmu adalah pengetahuan yang mendalam tentang penelitian sungguh-sungguh para ilmuwan Muslim ("ulama" atau mujtahid) tentang masalah duniawi dan ukhrawi berdasarkan wahyu Allah SWT (Rosalinda, 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan berarti informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan tersebut muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.



Pengetahuan dapat memengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan membuat tindakan seseorang lebih memiliki tujuan karena mereka tahu apa yang mereka lakukan. Dalam Sintina, Nurhasana, dan Nurdin (2016), menjelaskan indikator pengetahuan terdiri dari beberapa hal seperti berikut:

a. Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi tentang apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Materi tersebut yang termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari sebelumnya.

b. Pemahaman

Pemahaman merupakan langkah selanjutnya setelah mengetahui sesuatu sesuai fakta atau kejadian. Pemahaman adalah proses yang lebih psikologis daripada mengetahui, dan dibutuhkan lebih banyak waktu dan upaya untuk memahami suatu masalah daripada mengetahuinya.

c. Kesadaran

Kesadaran yang dimaksud disini yaitu seseorang mengetahui lebih dalam tentang sesuatu yang dikerjakan serta dampak dan tujuannya.

d. Aplikasi atau pengalaman

Aplikasi diartikan sebagai tindakan yang dilakukan setelah mengetahui dan memahami dari suatu objek.

Sumber dari pengetahuan atau terjadinya suatu pengetahuan adalah sumber empiris, rasionalisme, intuisi, dan wahyu. Berikut adalah sumber pengetahuan sebagai berikut:

a. Empirisme

Empirisme menjelaskan pengetahuan yang diperoleh manusia melalui pengalaman yang telah dialaminya. Teori empirisme hanya mengatur konsep ide-ide indrawi dan tidak diusulkan. John Locke memajukan teori batu tulis kosong. Ketika niat tersebut kosong, maka pengalaman menjadi pengetahuan. Pengalaman diperoleh dari indera yang awalnya sederhana menjadi sangat kompleks, sehingga sekompleks apapun pengetahuannya, dapat kembali ke sumbernya yaitu indera. Oleh karena itu pengetahuan yang tidak dapat dirasakan adalah tidak benar, karena



indera adalah sumber pengetahuan, terdapat kelemahan pada teori ini karena indera manusia memiliki keterbatasan. Seseorang empiris biasanya berpendapat bahwa orang dapat memperoleh pengetahuan melalui pengalaman atau indera.

b. Rasionalisme

Rasionalisme berpendirian bahwa sumber pengetahuan yang terletak pada akal. Rasionalisme menjelaskan akal merupakan tombak atas kepastian suatu pengetahuan, akal dapat membangun suatu pengetahuan. Teori rasionalisme membenarkan penggunaan batin untuk memperoleh pengetahuan, tetapi harus dilakukan dengan pemahaman, dapat dikatakan bahwa sumber kebenaran adalah akal, rasional juga dapat mempelajari lebih lanjut tentang konsep abstrak. Para penganut rasionalisme yakin bahwa kebenaran dan kesesatan terletak di dalam ide dan bukannya di dalam diri barang sesuatu.

c. Intuisiisme

Intuisi mengatasi sifat lahiriah pengetahuan simbolis yang pada dasarnya bersifat analitis, dan memberikan pada manusia keseluruhan yang bersahaja, yang mutlak tanpa suatu ungkapan, terjemahan atau penggambaran secara simbolis. Intuisi menjelaskan bahwa pengetahuan diperoleh dari berpikir tingkat tinggi, kegiatan intuitif dan analitis dapat membantu satu sama lain menemukan kebenaran.

d. Wahyu

Wahyu Allah (agama) mengandung pengetahuan tentang kehidupan manusia yang dicapai melalui pengalaman dan yang mencakup unsur-unsur transcendental seperti halnya dasar serta tujuan penciptaan makhluk hidup, dan mengungkapkan seluruh kehidupannya di duna. Ilmu diperoleh langsung dari Allah melalui perantara nabi. Pengetahuan semacam ini tidak membutuhkan waktu untuk memikirkan tekad, pengetahuan tersebut kemudian diteliti lebih lanjut untuk memperkuat keyakinan akan kebenarannya.

Pengetahuan zakat merupakan sebuah potensi untuk menangkap informasi tentang zakat secara global, baik dari sisi segi hukum, nilai yang harus dikeluarkan zakatnya, maupun dalam hal perencanaan, dan pendayagunaan keuangan dari zakat tersebut,

sosialisasi pemahaman tentang tanggung jawab membayar zakat sebagai wujud pemberian harta yang dimiliki untuk kesejahteraan masyarakat (Haki, 2020).

Pengetahuan masyarakat tentang zakat terdiri dari pemahaman mereka tentang tujuan, manfaat, dan manfaatnya, serta hasil yang akan diperoleh dari membayarnya, yang akan menghasilkan budaya masyarakat zakat yang melihat zakat sebagai kewajiban yang harus dipenuhi (Zulfadi Hamzah, 2020). Indikator pengetahuan zakat menurut Zulfadi Hamzah (2020) adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengertian zakat
- b. Memahami hukum-hukum yang berkaitan dengan zakat
- c. Hikmah dan manfaat zakat
- d. Rukun zakat
- e. Syarat-syarat zakat
- f. Harta yang wajib dizakatkan
- g. Mustahiq zakat

Dalam teori pembelajaran yang terpercaya bahwa belajar terjadi melalui kombinasi dari dorongan, implementasi, respon, dan penguatan. Impuls adalah rangsangan dari dalam diri sendiri yang kuat dan mengarah pada tindakan. Dengan lebih tahu tentang zakat, para pengusaha mampu terus meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya membayar zakat, yang merupakan sebuah motivator yang kuat dan kontribusi yang positif untuk pendapatan zakat (Fadli, 2021).

Tingkat kesadaran masyarakat adalah ukuran tinggi rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman yang dimiliki oleh kelompok manusia dalam penerapan kehidupan, norma dan adat istiadat yang dipercaya lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan, Tentunya tingkat pengetahuan pembayaran zakat ditentukan oleh beberapa faktor tersebut diatas (Kartika 2020).

Dilihat dari materi yang sudah dipaparkan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan zakat merupakan pengetahuan tentang apa yang didapatkan masyarakat berkaitan tentang zakat, tujuan zakat, manfaat zakat, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat, dan mendorong masyarakat untuk membayar zakat.

## 2.4 Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima dari sebuah kegiatan atau aktivitas oleh suatu perusahaan atau organisasi seperti penjualan produk dan jasa kepada pelanggan. Pengertian pendapatan menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam (PSAK 23) tentang PSAK Pendapatan, pendapatan adalah arus masuk atas bruto yang didapat dari manfaat ekonomi dan timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode. Sehingga arus kas masuk tersebut mengakibatkan adanya kenaikan akuitas yang tidak berasal dari penanaman modal.

Menurut Evan (2020) pendapatan dalam bisnis merupakan uang atas hasil yang diterima oleh suatu bidang usaha atas aktivitas usahanya yang terdiri dari hasil penjualan produk maupun jasa kepada pelanggannya. Beberapa indikator pendapatan menurut Bramastuti dalam Evan Triyudi (2020) yaitu:

a. Pekerjaan

Pekerjaan adalah pekerjaan di mana orang bekerja untuk saling memenuhi kebutuhan dengan tujuan tertentu, biasanya untuk mendapatkan uang.

b. Penghasilan perbulan

Penghasilan bulanan adalah jumlah uang yang diterima atau diterima seseorang setiap bulan sebagai akibat dari aktivitasnya.

c. Anggaran biaya

Anggaran biaya didefinisikan sebagai jumlah dana yang diperkirakan diperlukan untuk membiayai kegiatan tertentu, seperti pendidikan.

d. Beban yang ditanggung

Beban yang ditanggung berupa biaya yang dikeluarkan untuk setiap orang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari orang tersebut.

Menurut Sohib (2018), pendapatan merupakan arus masuk kegiatan yang berasal dari suatu barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha dalam periode aman. Sedangkan Harnanto (2019) menyatakan bahwa pendapatan merupakan peningkatan asset dan penurunan asset, atau penurunan kewajiban usaha yang timbul dari kegiatan komersial, atau pengadaan barang dan jasa kepada public atau khususnya kepada konsumen.

Perusahaan besar dengan modal yang lebih besar cenderung lebih cepat perkembangannya dibandingkan dengan perusahaan kecil dengan modal kecil. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam memulai bisnis. Ketersediaan modal yang akan dikeluarkan merupakan modal besar maka akan menghasilkan berbagai hasil yang dapat meningkatkan output yang dihasilkan, dengan demikian akan dihasilkan pendapatan yang meningkat (Lestari, 2019).

Dalam Husaini (2017), menjelaskan tingkat pendapatan memegang peran yang sangat penting dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendapatan merupakan uang yang diterima perusahaan dari bisnis yang ada. Kegiatan yang dimaksud merupakan kegiatan menjual berupa barang atau jasanya untuk konsumen. Pendapatan selalu dicari baik untuk pemilik bisnis kecil ataupun bisnis besar, karena hal tersebut mampu mendukung kinerja yang dibutuhkan dan menjadi optimal.

Pendapatan UMKM juga dipengaruhi dari Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pelaku UMKM mendapatkan tambahan modal melalui kredit usaha rakyat tersebut. Program pemerintah yang terus dikembangkan guna mendukung perkembangan koperasi dan usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat berupa kredit tersebut dan berupa pinjaman yaitu merupakan definisi Kredit Usaha Rakyat (Marfuah, 2019).

Dalam penelitian Apriyani (2018), menjelaskan lamanya usaha juga menjadi salah satu pengaruh pendapatan yang dihasilkan UMKM. Tidak menutup kemungkinan seseorang yang baru memulai usahanya tetapi pendapatan yang diterima biasanya meningkat karena wirausahawan mampu dengan mudah beradaptasi dan membuat perubahan agar usaha yang dijalankan sepadan dengan usaha lain.

Dari yang sudah dijabarkan diatas, penulis dapat menyimpulkan pendapata merupakan keuntungan berupa uang yang didapatkan dari hasil aktivitas bisnis perorangan maupun kelompok. Sedangkan pendapatan UMKM merupakan pendapatan atas hasil usaha yang dijalankan. Usaha yang dijalankan dapat berupa barang atau jasa.

## **2.5 Lingkungan sosial**

Menurut Ardiansyah dan Rini (2022) Lingkungan sosial terdiri dari orang lain di sekitarnya, seperti tetangga, saudara, teman, bahkan orang asing.

Sedangkan menurut Nugraheni, Wiyanti, dan Wiradona (2018), Lingkungan sosial adalah sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat memengaruhi kita sendiri dan orang lain di sekitar kita, seperti teman, keluarga, dan orang lain.

Dengan kaitannya dengan pola-pola hubungan sosial, lingkungan sosial didefinisikan sebagai sesuatu yang berlaku dalam suatu lingkungan spasial (ruang). Ruang lingkup lingkungan ini dapat ditentukan oleh berlakunya pola-pola hubungan sosial (termasuk perilaku manusia) dan tingkat integrasi manusia di dalamnya (Rahayu, 2016). Beberapa indikator pada lingkungan sosial dalam Annajah dan Falah (2016) yaitu:

- a. Lingkungan sosial yang dapat secara langsung berpengaruh pada diri seseorang yaitu keluarga, teman, tetangga, saudara, dan lingkungan masyarakat.
- b. Lingkungan sosial yang tidak secara langsung berpengaruh pada diri seseorang yaitu melalui media informasi seperti media elektronik, radio, televisi, majalah, koran, dan sebagainya.

## **2.6 Zakat Perdagangan**

Zakat memiliki kedudukan dalam rukun Islam sehingga umat muslim memiliki kewajiban untuk membayar zakat sesuai ketentuan yang telah diatur sesuai syariah. Dalam Novia (2018), bagi siapa saja yang terlibat dalam perdagangan maka diwajibkan memenuhi persyaratan asset perdagangan wajib, termasuk zakat. Nisab setara dengan 85 gram emas, zakat sebesar 2,5% dari laba bersih, dan pembayaran dapat berupa barang dagangan atau uang tunai.

Zakat perdagangan termasuk dalam jenis zakat Maal, yaitu zakat yang harus dibayarkan untuk semua jenis harta yang didapat dari cara yang sejalan dengan ketentuan agama Islam. Zakat perdagangan merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam yang berprofesi sebagai pedagang. Menurut Ahmad Satori (2017), barang dagangan merupakan segala sesuatu yang dijual dalam berbagai jenis selain uang tunai. Zakat perdagangan (tjjarah) merupakan zakat yang wajib dikeluarkan terhadap harta perdagangan atau asset yang diperjualbelikan tersebut.



Harta perdagangan mempunyai ciri yaitu berkembang terus-menerus. Dalam Huda (2012), menurut Imam an-Nawawi dalam kitabnya yang berjudul Raudat at-Talibin menyatakan bahwa jumhur ulama sepakat bahwa harta perdagangan wajib untuk dikeluarkan zakatnya. Para ulama seperti Ibnu Taimiyah, Ibnu al-Mundzir, dan ulama lainnya sepakat bahwa mewajibkan zakat perdagangan. Allah SWT berfirman dalam QS A-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ  
الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا  
فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”*

#### 2.6.1 Ketentuan Zakat Perdagangan

Menurut Didin Hafidhuddin (2019), ketentuan membayar zakat perdagangan yaitu sebagai berikut:

##### a. Nishab

Nishab merupakan batasan minimal kekayaan seseorang yang diwajibkan untuk membayar zakat. Nishab untuk zakat harta usaha atau zakat perdagangan sama dengan nishab zakat emas dan perak yaitu sebesar 20 mitzqal atau setara dengan 20 dinar emas atau 200 dirham perak. Dimana satu dinar setara dengan 4,25 gram emas. Maka, nishab zakat yaitu setara dengan 85 gram emas.



b. Ikrar Berdagang

Ikrar untuk memperdagangkan suatu barang merupakan syarat dalam membayar zakat perdagangan. Ulama Syafi'i memiliki pendapat bahwa syarat barang yang harus dipertukarkan saat berlangsungnya akad.

c. Bukan Harta yang dipelihara

Salah satu syarat yang ditetapkan oleh jumhur ulama yaitu harta yang akan dizakatkan tidak boleh dimaksudkan untuk dimiliki (dipelihara).

d. Mencapai Haul

Barang siapa yang mempunyai harta yang sudah memenuhi nishab zakat dan menyimpannya selama satu tahun, maka wajib membayar zakat sebesar 2,5%.

e. Kadar Zakat

Berdasarkan dengan apa yang sudah ditentukan oleh para ulama, kadar zakat yang wajib dikeluarkan untuk zakat perdagangan adalah 2,5% atas nilai suatu barang, yaitu berupa uang.

f. Alat Pembayaran

Ibnu Tamiyah berpendapat zakat yang dikeluarkan berbentuk material seperti barang atau berupa uang sesuai kebutuhan dan manfaat para mustahik. Sedangkan beberapa ulama seperti Imam Ahmad bin Hambal dan Imam Syafi'i berpendapat bahwa zakat harus dibayarkan dalam bentuk uang, karena nishab pada barang dihitung dengan harga.

2.6.2 Cara menghitung zakat perdagangan.

Harta yang harus dikeluarkan untuk zakat yaitu harta usaha yang dimiliki mutlak oleh seseorang yang telah memenuhi nishab. Nishab zakat perdagangan zakat sama dengan nishab untuk zakat emas yaitu sebesar 85 gram emas dan yang wajib dikeluarkan zakatnya yaitu sebesar 2,5%. Terdapat dua acara dalam perhitungan zakat perdagangan yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan keuntungan komersial  
(modal yang diputar + keuntungan + piutang) – (hutang jatuh tempo + kerugian) x 2,5%.
- b. Berdasarkan kerugian komersial (mencapai nisab)  
Laba bersih x 2,5%.

Dalam Darmawan dan Fasa (2020), perhitungan zakat perdagangan menurut imam Syafi'i dan Hanafi adalah sebagai berikut:

- a. As-Syafi'iyah

Perhitungan atas zakat perdagangan tersebut diperhitungkan berdasarkan nilai belinya, baik nilai harga emas ataupun harga perak. Seseorang yang mempunyai barang dagangan yang dibeli dengan sejumlah uang tertentu, maka harus menghitung barang dagang dagangannya dengan mata uang itu, apakah sudah mencapai nishab atau belum, apakah mata uang itu merupakan mata uang bersama atau tidak, apakah mata uang tersebut telah ditarik dari peredaran oleh pemerintah atau tidak.

- b. Al-hanafiyah

Untuk membayar zakat, pedagang dapat memilih untuk membelanjakan barangnya sendiri atau membelanjakan harganya. Menurut Imam Hanafi, karena harta perdagangan merupakan harta yang juga wajib dizakati. Dengan demikian, zakat dapat berupa komoditi itu sendiri maupun barang-barang lainnya.

## 2.7 UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif mandiri yang dijalankan oleh perorangan atau perusahaan disegala sektor perekonomian. Menurut Rudjito dalam Hamidah, et al (2019) menyatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang memiliki peran yang sangat penting untuk perekonomian negara. UMKM dapat menyumbangkan banyak lapangan pekerjaan, serta jumlah pengusaha dari UMKM yang terus bertambah setiap tahunnya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah didirikan atas asas kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kohesi, efisiensi, keadilan, keberlanjutan, keseimbangan, kemajuan, dan

kesatuan ekonomi nasional. UMKM tumbuh dan terus berkembang untuk membangunkan perekonomian berdasarkan demokrasi yang berkeadilan.

a. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau unit usaha tunggal yang memenuhi kriteria usaha mikro dan persyaratan hukum.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh perseorangan atau tidak berafiliasi dengan perusahaan yang dimiliki atau dikuasai, atau bergabung dengan perusahaan menengah atau perusahaan besar yang memenuhi kriteria.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan Usaha menengah adalah jenis usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan perusahaan atau anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari kekayaan bersih atau tahunan. Dalam peraturan yang diatur dalam Undang-Undang Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kategori tersebut memiliki perbedaan seperti:

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria dalam Undang-Undang.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan cabang dari perusahaan yang dimiliki atau bagian langsung dari korporasi menengah atau besar.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh orang perseorangan atau unit usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, atau yang menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari nilai penjualan bersih atau tahunan.

d. Usaha Besar

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dipimpin oleh badan usaha yang kekayaan bersih atau penjualan tahunannya lebih besar dari pada usaha menengah, yang meliputi badan usaha milik negara atau swasta dalam negeri, usaha patungan, dan badan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kategori-kategori usaha tersebut memiliki kriteria yang berbeda-beda. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu:

a. Usaha Mikro

- 1) Kekayaan bersih senilai lebih dari Rp50.000.000, belum termasuk bangunan tempat usaha dan tanah.
- 2) Hasil penjualan maksimal Rp300.000.000 pertahun.

b. Usaha Kecil

- 1) Kekayaan bersih senilai lebih dari Rp50.000.000, maksimal Rp500.000.000 belum termasuk bangunan tempat usaha dan tanah.
- 2) Hasil penjualan lebih dari Rp300.000.000 pertahun.

c. Usaha Menengah

- 1) Kekayaan bersih senilai lebih dari Rp500.000.000, maksimal Rp10.000.000.000 belum termasuk bangunan tempat usaha dan tanah.
- 2) Hasil penjualan lebih dari Rp2.500.000.000, maksimal Rp50.000.000.000 pertahun.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini. Penulis paparkan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

*Tabel 2. 1*  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Nama Jurnal	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Mella Rosalinda, Abdullah, Fadli (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan zakat yang dimiliki oleh individu, maka akan berpengaruh baik kepada minat untuk membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Pendapatan muzakki terbukti berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan semakin baik/tinggi kepercayaan yang dimiliki muzakki, maka akan berpengaruh	Menggunakan variabel pengetahuan zakat dan pendapatan.	Menggunakan variabel kepercayaan muzakki, perbedaan pada objek penelitian, dan tempat penelitian yang dilakukan.

		baik terhadap minat untuk membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu.		
2	Lian Fuad dan Nanda Trisnawang A., (2022).	Hasil penelitian menunjukkan variabel pemahaman zakat berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat para MakeUp Artist di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Variabel lingkungan sosial berpengaruh terhadap variabel kesadaran membayar zakat para MakeUp Artist di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.	Menggunakan variabel pemahaman atau pengetahuan zakat dan variabel lingkungan sosial	Perbedaan pada objek penelitian serta tempat penelitian yang dilakukan.
3	Ardiansyah dan Rini Idayanti (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keagamaan dan sumber pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen keagamaan. Sedangkan lingkungan sosial dengan mediasi	Menggunakan variabel lingkungan sosial.	Perbedaan variabel dependen yaitu keputusan pelaku UMKM dalam membayar zakat perdagangan, objek penelitian, dan tempat penelitian.



		komitmen keagamaan tidak dapat dijadikan dasar yang mendorong keputusan untuk membayar zakat.		
4	Hasna Luthfia, Neneng Nurhasanah, Intan Manggala (2021)	Hasil koefisien regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel agama terhadap minat membayar zakat memiliki pengaruh yang signifikan dan variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan atau bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan nilai sebesar 73,6% sedangkan 26,4% dipengaruhi oleh faktor lain.	Menggunakan variabel pengetahuan.	Menggunakan variabel pendapatan dan lingkungan sosial, dan perbedaan objek serta tempat penelitian yang dilakukan.
5	Sri Wahyuni Br Ginting, Widia Astuty, dan Irfan (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi zakat tidak berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat, namun tingkat religiusitas berpengaruh signifikan	Adanya kesadaran membayar zakat perdagangan.	Menggunakan variabel pengetahuan zakat, dan objek penelitian yang dilakukan.

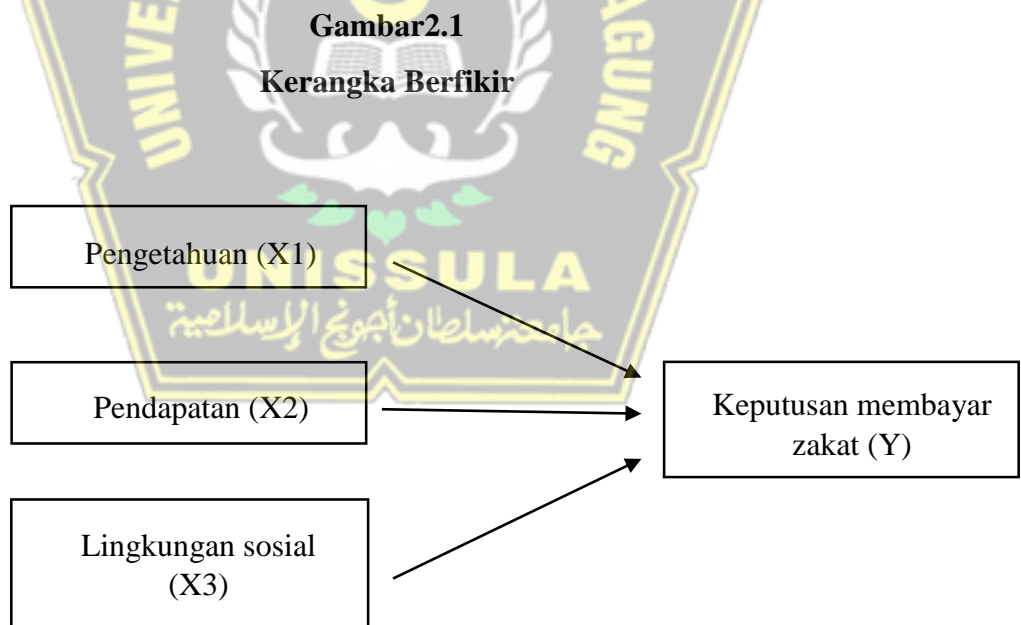
		terhadap kesadaran pelaku ekonom untuk membayar zakat perdagangan.		
6	Liza Amelia, Alim Murtani (2020)	Hasil menunjukkan jika variabel religiusitas, pelayanan, pendapatan, akuntabilitas, dan transparansi meningkat, maka keputusan muzakki dalam membayar zakat akan mengalami peningkatan juga.	Menggunakan variabel pendapatan dalam penelitian.	Perbedaan di objek dan tempat penelitian yang dilakukan.
7	Indri Kartika (2020)	Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan mempengaruhi tingkat kesadaran muzakki terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Salatiga.	Menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel independen.	Menggunakan pengetahuan dan lingkungan sosial sebagai variabel independen, objek, dan tempat penelitian.
8	Qurotu Uyun Alpriyama, Adityawarman (2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan pembayaran zakat. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri	Adanya kepatuhan dalam membayar zakat.	Perbedaan variabel independen yang digunakan, menggunakan metode analisis kualitatif, objek

		seseorang seperti sikap dan niat, serta faktor-faktor di luar diri orang tersebut, seperti norma subjektif yang mempengaruhi perilaku bisnis kepatuhan membayar zakat.		penelitian yang dilakukan.
9	Muhammad Ridhwan Ab. Aziz, Mohd Asyraf Yusof, Mohd Nazri Mohd Noor, dan Mohamad Haji Alias (2022)	Berdasarkan pembahasan di atas, hasil awal penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua jenjang pendidikan memiliki pengetahuan dasar terkait zakat bisnis. Hanya satu orang yang diwawancarai memiliki pemahaman dasar tentang zakat perdagangan online	Menggunakan variabel pengetahuan zakat.	Perbedaan objek penelitian yang dilakukan.
10	Jama Mohamed Sareye dan Yusuf Haji Othman (2019)	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap dan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat membayar zakat komersial pada pelaku usaha perorangan di Kuala	Pengaruh dalam keputusan pelaku usaha dalam membayar zakat, menggunakan metode kuantitatif.	Perbedaan objek dan tempat penelitian yang dilakukan dan variabel yang digunakan.

		Ketid. Namun, kualitas pelayanan tidak mempengaruhi niat membayar transaksi zakat.		
--	--	--	--	--

## 2.9 Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka dan teori penelitian terdahulu serta masalah yang telah penulis paparkan, berikut penulis menggambarkan model kerangka berfikir mengenai pengaruh antar variabel penelitian dan tinjauan pustaka serta hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini untuk mencari pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), dimana variabel independen (X) terdiri dari variabel pengetahuan zakat (X1), pendapatan (X2), dan lingkungan sosial (X3), serta variabel dependen adalah keputusan membayar zakat (Y). Berikut kerangka berfikir yaitu sebagai berikut:



## 2.10 Keterkaitan Antar Variabel dan Hipotesis

Berikut adalah keterkaitan antar variabel beserta hipotesis yang menjadi pengaruh pada proses penelitian ini:

- a. Pengaruh pengetahuan zakat terhadap keputusan pelaku UMKM dalam membayar zakat.

Pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan mempengaruhi perilakunya. Dalam filsafat fenomenologi dikemukakan bahwa tingkah laku manusia merupakan konsekuensi dari sejumlah pandangan yang hidup dalam kehidupan manusia yang bersangkutan. Sebagai contoh membayar zakat secara langsung kepada mustahiq (penerima zakat) dan membayar zakat melalui lembaga.

Adanya pengetahuan seseorang tentang sesuatu sangat mempengaruhi perilakunya. Dalam halnya disini untuk membayar zakat. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang zakat, maka akan berpengaruh baik kepada perilakunya yaitu kepada minat untuk membayar zakat. Oleh karena itu disusunlah hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Pengetahuan berpengaruh positif terhadap keputusan UMKM dalam membayar zakat.**

- b. Pengaruh pendapatan terhadap keputusan pelaku UMKM dalam membayar zakat.

Dalam Indri Kartika (2020), menyatakan bahwa pendapatan mempengaruhi tingkat kesadaran muzakki terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Salatiga. Pendapatan yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi kesadaran terhadap keputusan membayar zakat. Semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan zakatnya dengan syarat telah mencapai nishab dalam satu tahun, yaitu senilai emas 85 gram.

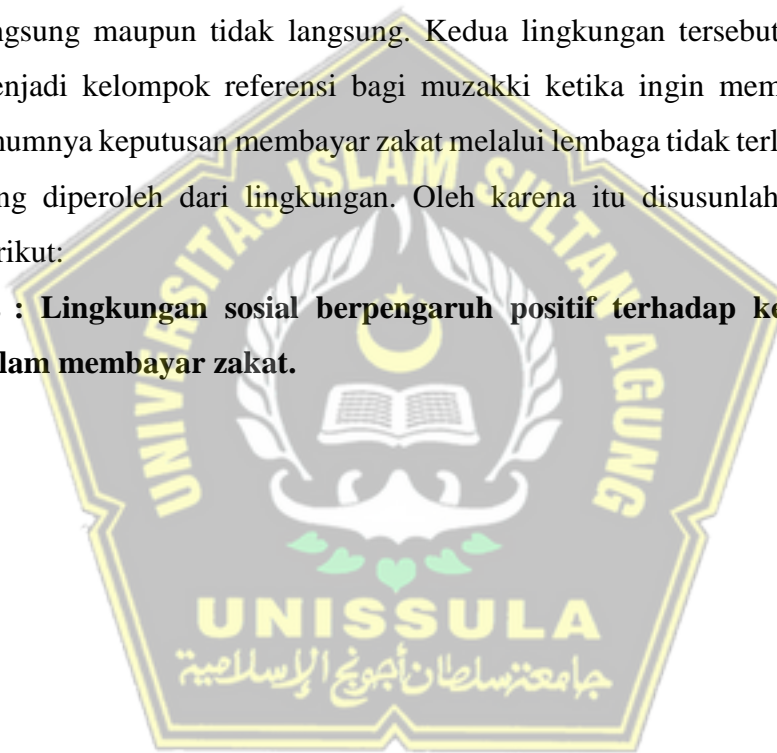
Pendapatan yang wajib dikeluarkan zakatnya telah dilandasi oleh fatwa MUI Nomor 3 Tahun 2003 tentang zakat penghasilan. Penghasilan atau pendapatan yang dimaksud adalah setiap pendapatan seperti gaji, honorarium, upah, jasa, dan lain-lain yang diperoleh dengan cara halal, baik rutin seperti dokter, konsultan, pengacara, dan lain-lain, serta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan bebas lainnya. Oleh karena itu disusunlah hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan UMKM dalam membayar zakat.**

- c. Pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan pelaku UMKM dalam membayar zakat.

Dalam penelitian Lian dan Nanda (2022) menyatakan hasil bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat pada jasa Make Up Artist di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Lingkungan sosial merupakan orang-orang lain yang ada di sekitarnya seperti tetangga, saudara, keluarga, teman, bahkan orang yang belum dikenal. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial secara langsung maupun tidak langsung. Kedua lingkungan tersebut lingkungan dapat menjadi kelompok referensi bagi muzakki ketika ingin membayar zakat. Pada umumnya keputusan membayar zakat melalui lembaga tidak terlepas dari informasi yang diperoleh dari lingkungan. Oleh karena itu disusunlah hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap keputusan UMKM dalam membayar zakat.**





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau sebuah deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan keseluruhan dari wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kuantitas serta kriteria terhadap suatu wilayah tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari, meneliti, serta mengambil kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu para pelaku UMKM batik yang berada di Kota Pekalongan yang berjumlah 194 yaitu di Kampung Wisata Batik Pesindon sebanyak 25 pelaku UMKM, Kampung Wisata Batik Kauman sebanyak 23 pelaku UMKM, International Batik Center sebanyak 46 pelaku UMKM, dan Pasar Grosir Batik Setono sebanyak 100 pelaku UMKM.

##### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu agar dapat mewakili populasi. Dalam penelitian terkadang tidak memungkinkan jika mempelajari keseluruhan populasi, maka sampel merupakan cerminan dari populasi tersebut dengan tujuan untuk menghemat waktu, tenaga, sumber daya, dan lain-lain (Mufraeni, 2013). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode convenience sampling.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = presentasi kelonggaran ketidaktelitian yang masih dapat ditolerir

Pada penelitian ini ditetapkan:

e = 10%

N = 194

Maka perhitungan sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{194}{1 + 194 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{194}{2,94}$$

$$n = 65,9$$

$$n = 66$$

Hasil dari perhitungan sampel yaitu didapatkan 66 dari 194 populasi yang ada.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket yang dilakukan dengan para pelaku UMKM yang sudah terpilih sebagai sampel dengan memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari laporan-laporan tertulis serta informasi mengenai keadaan usaha yang dijalankan pelaku UMKM batik di Kota Pekalongan.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Ridwan (2007:24) Peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data untuk memahami seseorang melalui daftar pertanyaan yang membahas berbagai aspek kepribadian seseorang.

#### 2. Dokumenter

Dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan data sekunder, yang terdiri dari laporan, keterangan, keterangan kasus, dan catatan yang terkait dengan topik penelitian.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2019), definisi operasional variabel merupakan sebuah aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal yang berkaitan dan dapat ditarik kesimpulan.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan satu variabel dependen (variabel terikat) dan tiga variabel independen (variabel bebas). Variabel terikat pada penelitian ini adalah keputusan membayar zakat, sedangkan variabel bebas yaitu pengetahuan, pendapatan, dan lingkungan sosial.

## **1. Variabel dependen (variabel terikat)**

### **Keputusan membayar zakat (Y)**

Menurut Setiadi (2003), keputusan (decision) melibatkan pilihan diantara dua atau lebih alternative tindakan atau perilaku. Penyerahan zakat terserah kepada muzakki (orang yang berzakat) dalam hal ini aparat pemerintahan ataupun BAZ/LAZ tidak berhak untuk memaksa, karena membayar zakat merupakan suatu kesadaran diri. Penulis menyadari bahwa seluruh komponen dalam zakat (baik orang yang berzakat, penyalur zakat maupun penerima zakat) nanti diakhirat akan dimintai pertanggungjawabannya. Tentunya masing-masing yang bersangkutan akan memenuhi hak dan kewajibannya masing-masing secara professional. Indikator dari keputusan membayar zakat ada dua yaitu membayar zakat dan tidak membayar zakat.

## **2. Variabel independen (variabel bebas)**

### **Pengetahuan zakat (X1)**

Pengetahuan zakat merupakan sesuatu yang diketahui, dimengerti, dan dipahami berdasarkan hasil belajar atau pengalaman seseorang tentang kewajiban seorang muslim membayar zakatnya. Pengetahuan muzakki meliputi makna dan tujuan berzakat serta aturan dalam menunaikan zakat perdagangan. Indikator pengetahuan zakat berupa jenis zakat, syarat wajib zakat, haul zakat, nishab zakat, dan besaran zakat yang harus dikeluarkan.

### **Pendapatan (X2)**

Pendapatan merupakan harta kekayaan atau total pendapatan yang dimiliki oleh seorang pedagang dari hasil usaha dalam aktivitas perdagangan (Satrio dan Siswantoro, 2016). Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, seseorang yang memiliki pendapatan diatas rata-rata cenderung lebih sering melakukan konsumsi dan meningkatkan kualitas barang atau jasa yang digunakan termasuk konsumsi atau mengeluarkan uang untuk memenuhi kewajiban dan kebutuhan beragama seperti zakat (Soekarwati, 2002). Indikator pendapatan yaitu laba usaha, persediaan barang dagang, pendapatan.

### **Lingkungan sosial (X3)**

Menurut Nugraheni, Wiyanti, dan Wiradona (2018), Lingkungan sosial dapat artikan sebagai sesuatu yang ada di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh terhadap manusia itu sendiri, serta manusia-manusia lain yang ada disekitarnya seperti keluarga, teman, dan oarng lain. Indikator lingkungan sosial berupa lingkungan sosial yang dapat secara langsung dan tidak secara langsung berpengaruh pada diri seseorang.

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020), skala pengukuran merupakan sebuah acuan pengkuran yang dapat digunakan peneliti untuk mengukur variabel penelitian. Skala pengukuran akan menghasilkan data yang akan dianalisis lebih lanjut untuk menjawab tujuan dari penelitian ini dilakukan. Data yang akan digunakan berkaitan dengan variabel-variabel yaitu pengetahuan (X1), pendapatan (X2), dan lingkungan sosial(X3).

Skala pengukuran yang akan digunakan adalah skala interval dalam bentuk skala likert. Saifuddin (2020) menjelaskan bahwa skala likert merupakan penilaian yang penjenjangan bersifat simetris, tetapi penjenjang atau pelapisnya terdiri dari empat sampai lima alternatif jawaban.

*Tabel 3. 1*

#### **Alternatif Pilihan Jawaban Kuesioner Penelitian**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, dengan tujuan membuktikan adanya pengaruh antara pengetahuan zakat, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap kesadaran pelaku UMKM batik di Kota Pekalongan dalam membayar zakat perdagangan. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software IBM SPSS statistics 25. Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah:

#### **3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **3.6.1.1 Uji Validitas**

Uji Validitas merupakan suatu data dapat dipercaya kebenarannya jika sesuai dengan kenyataan. Menurut Nasruddin dan Paleni (2020), Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap daftar pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mendefinisikan suatu variabel layak.

Riyanto dan Hatmawan (2020) menyatakan bahwa untuk menentukan keputusan dalam uji validitas dapat menggunakan dua cara yaitu sebagai berikut:

- a. Keputusan tersebut menggunakan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Untuk nilai  $r$  hitung dapat diketahui dari corrected item total correlation. Nilai untuk  $r$  tabel dapat diketahui dengan nilai degree of freedom ( $df$ ), dimana  $df = n - 2$  ( $n$  = jumlah data responden). Untuk pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif, maka indikator tersebut dinyatakan valid. Namun jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel atau bernilai negative maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid.
- b. keputusan dibuat berdasarkan nilai signifikan masing-masing indikator dengan ketentuan apabila indikator memiliki nilai  $sig > 0,05$  maka indikator tersebut dinyatakan valid. Apabila indikator memiliki nilai  $sig < 0,05$  maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

##### **3.6.1.2 Uji Reliabilitas**

Dalam Gozali (2016), kuesioner dapat diukur dengan data reliabilitas berupa indikator dari variabel yang ada. Dikatakan reliable pada kuesioner ketika seseorang menjawab pertanyaan dengan konsisten serta stabil dari waktu ke waktu.



SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha. Variabel dapat dikatakan reliable ketika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas penelitian ini yaitu jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  maka data tersebut dapat diandalkan atau reliable. Jika nilai Cronbach Alpha  $< 0,60$  maka data tersebut tidak dapat diandalkan atau not reliable.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat suatu nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak (Duli, 2019). Nilai residual yang terdistribusi normal adalah tanda model regresi yang baik. Untuk mengetahui apakah distribusi berjalan normal atau tidak dapat dilihat, gunakan pendekatan grafik (histogram), uji normal P-plot, uji Chi Square, atau uji non-parametrik Kolmogorov-smirnov (1 sampel K-S). Pada penelitian ini untuk melihat distribusi normal menggunakan Kolmogorov-smirnov (1-sample K-S). Kriteria untuk menentukan distribusi normal atau tidak dengan cara yaitu apabila nilai Sig atau signifikan atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal, Jika nilai Sig atau signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data normal.

#### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Dalam model regresi linear berganda, uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya. Jika terbukti ada, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat akan terganggu. Toleransi dan lawannya varian faktor inflansi (VIF) dapat dievaluasi untuk melakukan pemeriksaan ini.

Duli (2019) menjelaskan kriteria yang digunakan dalam menentukan uji multikolinearitas berdasarkan pada nilai tolerance apabila nilai tolerance  $> 0,10$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji dan sebaliknya. Jika pada nilai VIF apabila nilai VIF  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji dan sebaliknya.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duli (2019) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satuan pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menguji Glejser, uji Park atau uji White, dan uji Spearman Rho. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan lebih dari satu variabel. Oleh karena itu dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dalam Priyanto (2008), Variabel independen dan variabel dependen dihubungkan melalui analisis regresi linier berganda. Apakah masing-masing independen memiliki hubungan positif atau negative, dan untuk menentukan apakah nilai variabel dependen akan meningkat atau menurun.

Adapun bentuk persamaan antara lain sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = keputusan berzakat

$\alpha$  = koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

X1 = pengetahuan zakat

X2 = pendapatan

X3 = lingkungan sosial

e = error

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Parsial (t)

Pengujian ini dilakukan Untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel secara individual (parsial) terhadap variabel terikat benar-benar signifikan, perbandingan antara t hitung dan t tabel dilakukan.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel (Santoso, 2018):

- a. Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau nilai signifikan uji  $t > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak, artinya variabel-variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau nilai signifikan uji  $t < 0,05$  maka  $H_1$  diterima, artinya variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### 3.6.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen menunjukkan keberadaan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen lebih mampu menjelaskan variabel dependen daripada nilai koefisien determinasi yang lebih rendah. (Denziana, Indrayenti, dan Fatah, 2014). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin rendah.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian / Responden

Responden yang terdapat dalam penelitian ini merupakan para pelaku UMKM batik Kota Pekalongan. UMKM batik itu terdiri dari Kampung Wisata Batik Pesindon, Kampung Wisata Batik Kauman, International Batik Center, Pasar Grosir Batik Setono. Dalam melakukan pengambilan data yang ada dalam penelitian ini dengan cara melakukan penyebaran kuesioner berupa selebaran kertas secara langsung di tempat.

Jumlah pertanyaan yang ada pada kuesioner yaitu memiliki rincian 4 butir pertanyaan pada variabel pengetahuan zakat, 4 butir pertanyaan pada variabel pendapatan, 4 butir pertanyaan pada variabel lingkungan sosial, dan 3 butir pertanyaan pada variabel keputusan. Adapun persentase penyebaran yang dilakukan dalam penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Penyebaran Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	66	100%
Kuesioner yang dikembali	66	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang digunakan	66	100%

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa penyebaran kuesioner yang disebar sejumlah 66 kuesioner, sebanyak 66 kuesioner telah diterima kembali, 0 kuesioner yang tidak diterima kembali, dan 66 kuesioner yang telah digunakan. Maka berdasarkan hasil penyebaran tersebut, penyebaran kuesioner dapat dipersentasekan sebesar 100% oleh peneliti dan diterima oleh responden. Berdasarkan penyebaran yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapatkan hasil gambaran umum responden sebagai berikut:

#### 4.1.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. 2**  
**Jenis Kelamin Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	34	51.5	51.5	51.5
	Wanita	32	48.5	48.5	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat 34 orang responden yang berjenis kelamin pria dan sisanya sebanyak 32 orang responden yang berjenis kelamin wanita dari keseluruhan jumlah responden yaitu 66 orang.

#### 4.1.2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

**Tabel 4. 3**  
**Usia Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 tahun	26	39.4	39.4	39.4
	31-40 tahun	20	30.3	30.3	69.7
	41-50 tahun	11	16.7	16.7	86.4
	51-60 tahun	9	13.6	13.6	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan usia responden pada penelitian ini, pada rentang 20-30 berjumlah 26 responden, usia 31-40 berjumlah 20 responden, yang berusia 41-50 berjumlah 11 responden, dan usia 51-60 berjumlah 9 responden. Dengan demikian responden dengan usia produktif pelaku UMKM yaitu berkisar usia 20-30, yang mana pada usia tersebut merupakan usia produktif untuk melakukan dan mencapai banyak hal baru dalam berdagang.

#### 4.1.3 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usaha dijalankan

**Tabel 4. 4**  
**Lama Usaha dijalankan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5-10 tahun	23	34.8	34.8	34.8
	11-15 tahun	21	31.8	31.8	66.7
	16-20 tahun	14	21.2	21.2	87.9
	21-25 tahun	7	10.6	10.6	98.5
	26-30 tahun	1	1.5	1.5	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan lamanya usaha yang dilakukan responden pada penelitian ini, ditemukan bahwa lamanya usaha 5-10 tahun berjumlah yang paling banyak yaitu 23 responden, lamanya usaha 11-15 tahun berjumlah 21 responden, lamanya usaha 16-20 tahun berjumlah 14 responden, lamanya usaha 21-25 tahun berjumlah 7 responden, dan lamanya usaha 26-30 tahun berjumlah 1 responden. Dengan demikian lama usaha yang dijalankan pelaku UMKM didominasi berkisar 5-10 tahun, yang artinya usaha yang dijalankan terbilang masih baru tetapi telah mendapatkan penghasilan usaha yang terbilang tinggi, serta telah mampu menjadi muzakki dan ini merupakan hal yang baik bagi perkembangan zakat di Indonesia.



#### 4.1.4 Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah penjualan pertahun

**Tabel 4. 5**  
**Jumlah Penjualan Pertahun**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50.000-100.000	37	56.1	56.1	56.1
	100.000-150.000	20	30.3	30.3	86.4
	>150.000	9	13.6	13.6	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan jumlah penjualan pertahun atas usaha yang dijalankan responden pada penelitian ini, ditemukan bahwa pendapatan pertahun para pelaku UMKM sebesar Rp50.000.000 - Rp100.000.000 berjumlah 37 responden, Rp100.000.000 - Rp150.000.000 berjumlah 20 responden, dan pendapatan pertahun pelaku UMKM lebih dari Rp150.000.000 berjumlah 9 responden. Walaupun jumlah penjualan pertahun pelaku UMKM didominasi sebesar Rp50.000.000 – Rp100.000.000 tetapi hal ini sudah merupakan perkembangan yang baik pada UMKM yang terbilang usahanya baru dijalankan dan pendapatan yang telah mencapai nisab dan mampu mengeluarkan zakatnya.

#### 4.1.5 Karakteristik Responden berdasarkan aset usaha

**Tabel 4. 6**

**Aset Usaha**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<50.000	16	24.2	24.2	24.2
	50.000-100.000	22	33.3	33.3	57.6
	100.000-150.000	19	28.8	28.8	86.4
	>150.000	9	13.6	13.6	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan asset usaha yang dijalankan responden pada penelitian ini, ditemukan bahwa asset usaha pertahun para pelaku UMKM sebesar kurang dari Rp50.000.000 berjumlah 16 responden, Rp50.000.000 - Rp100.000.000 berjumlah 22 responden, Rp100.000.000 - Rp150.000.000 berjumlah 19 responden, dan asset usaha pertahun pelaku UMKM lebih dari Rp.150.000.000 berjumlah 9 responden. Dengan demikian aset usaha yang dimiliki pelaku UMKM didominasi sebesar Rp50.000.000 – Rp100.000.000.

## 4.2 Deskripsi Statistik

### a. Deskripsi Statistik Pengetahuan Zakat (X1)

Berikut ini merupakan analisis deskriptif berkaitan dengan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diberikan. Statistic deskriptif untuk variabel pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 7**  
**Descriptive Statistics Variabel Pengetahuan (X1)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Q1	66	3	5	4.74	0.506
Q2	66	3	5	4.23	0.740
Q3	66	3	5	4.35	0.644
Q4	66	3	5	4.32	0.727
Rata-rata				4.41	0.654

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa rata-rata mean seluruh item sebesar 4,41 dengan level mendekati sangat setuju dan standar deviasi sebesar 0,654. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,654 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan pada item-item pada variabel pengetahuan. Mean tertinggi terdapat pada item Q1 pelaku UMKM meyakini bahwa zakat merupakan bagian dari rukum Islam yaitu sebesar 4,74. sedangkan mean terendah terdapat pada item Q2 sebesar 4,23.

### b. Deskripsi Statistik Pendapatan (X2)

Berikut ini merupakan analisis deskriptif berkaitan dengan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diberikan. Statistic deskriptif untuk variabel pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 8**  
**Descriptive Statistics Variabel Pendapatan (X2)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Q5	66	3	5	4.59	0.632
Q6	66	3	5	4.05	0.773
Q7	66	3	5	3.97	0.764
Q8	66	3	5	3.83	0.796
Rata-rata				4.11	0.741

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa rata-rata mean seluruh item sebesar 4,11 dengan level mendekati sangat setuju dan standar deviasi sebesar 0,741. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,741 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan pada item-item pada variabel pendapatan. Mean tertinggi terdapat pada item Q5 pelaku UMKM meyakini bahwa pendapatannya sudah memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu sebesar 4,59. sedangkan mean terendah terdapat pada item Q8 sebesar 3,83.

### c. Deskripsi Statistik Lingkungan Sosial (X3)

Berikut ini merupakan analisis deskriptif berkaitan dengan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diberikan. Statistic deskriptif untuk variabel lingkungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 9**  
**Descriptive Statistics Variabel Lingkungan Sosial (X3)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Q9	66	3	5	4.65	0.511
Q10	66	3	5	4.55	0.532
Q11	66	2	5	4.58	0.609
Q12	66	3	5	4.55	0.532
Rata-rata				4.58	0.546

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa rata-rata mean seluruh item sebesar 4,58 dengan level mendekati sangat setuju dan standar deviasi sebesar 0,546. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,546 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan pada item-item pada variabel lingkungan sosial. Mean tertinggi terdapat pada item Q9 pelaku UMKM meyakini bahwa orang tua dari responden telah membayar zakat yaitu sebesar 4,65. sedangkan mean terendah terdapat pada item Q10 dan Q12 sebesar 4,55.

**d. Deskripsi Statistik Keputusan (Y)**

Berikut ini merupakan analisis deskriptif berkaitan dengan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diberikan. Statistic deskriptif untuk variabel keputusan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 10**

**Descriptive Statistics Variabel Keputusan (Y)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Q13	66	3	5	4.50	0.639
Q14	66	3	5	4.02	0.832
Q15	66	3	5	4.41	0.679
Rata-rata				4.31	0.716

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa rata-rata mean seluruh item sebesar 4,31 dengan level mendekati sangat setuju dan standar deviasi sebesar 0,716. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,716 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan pada item-item pada variabel keputusan. Mean tertinggi terdapat pada item Q13 pelaku UMKM meyakini bahwa ingin membayar zakat dengan sendirinya yaitu sebesar 4,50. sedangkan mean terendah terdapat pada item Q14 sebesar 4,02.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

Uji validitas data dilakukan menggunakan *korelasi Pearson*, yaitu dengan cara mengkolerasikan seluruh nilai pada satu variabel, serta pengujian signifikansi menggunakan r tabel pada tingkat signifikan 0,05. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka indikator tersebut valid, dan nilai r tabel yang didapat pada penelitian ini yaitu 0.242, berikut tabel hasil penelitian pada uji validitas data:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Validitas (X1)**

Variabel	Butir		Tanda	R Tabel	Sig. (2-Tailed)	Ket
	Pertanyaan	r hitung				
Pengetahuan Zakat (X1)	1	0,665	>	0,242	0,000	Valid
	2	0,737	>	0,242	0,000	Valid
	3	0,834	>	0,242	0,000	Valid
	4	0,742	>	0,242	0,000	Valid

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan nilai r hitung pada variabel pengetahuan zakat lebih besar dari r tabel (0.242) dan dapat dinyatakan positif pada responden, 66 responden dengan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas data instrument pengetahuan zakat dinyatakan valid.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Validitas (X2)**

Variabel	Butir Pertanyaan	<i>r</i> hitung	Tanda	R Tabel	Sig. (2-Tailed)	Ket
Pendapatan (X2)	1	0,367	>	0,242	0,002	Valid
	2	0,736	>	0,242	0,000	Valid
	3	0,766	>	0,242	0,000	Valid
	4	0,830	>	0,242	0,000	Valid

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan nilai *r* hitung pada variabel pendapatan lebih besar dari *r* tabel (0.242) dan dapat dinyatakan bernilai positif terhadap keseluruhan responden, 66 responden dengan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas data instrument pendapatan dinyatakan valid.

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Validitas (X3)**

Variabel	Butir Pertanyaan	<i>r</i> hitung	Tanda	R Tabel	Sig. (2-Tailed)	Ket
Lingkungan Sosial (X3)	1	0,773	>	0,242	0,000	Valid
	2	0,818	>	0,242	0,000	Valid
	3	0,704	>	0,242	0,000	Valid
	4	0,730	>	0,242	0,000	Valid

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan nilai *r* hitung pada variabel lingkungan sosial lebih besar dari *r* tabel (0.242) dan dapat dinyatakan bernilai positif terhadap keseluruhan responden, 66 responden dan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas data instrument lingkungan sosial dinyatakan valid.



**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Validitas (Y)**

Variabel	Butir Pertanyaan	<i>r</i> hitung	Tanda	R Tabel	Sig. (2-Tailed)	Ket
Keputusan (Y)	1	0,701	>	0,242	0,000	Valid
	2	0,755	>	0,242	0,000	Valid
	3	0,871	>	0,242	0,000	Valid

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan nilai *r* hitung pada variabel keputusan lebih besar dari *r* tabel (0.242) dan dapat dinyatakan bernilai positif terhadap keseluruhan responden, 66 responden dengan taraf signifikasi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas data instrument keputusan dinyatakan valid.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui sejauh mana data yang diolah dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu konstruk atau variabel yang dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60. Dapat dilihat pada tabel hasil uji reliabilitas antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan Zakat (X1)	0,726	0,6	Reliabel
Pendapatan (X2)	0,628	0,6	Reliabel
Lingkungan Sosial (X3)	0,745	0,6	Reliabel
Keputusan (Y)	0,658	0,6	Reliabel

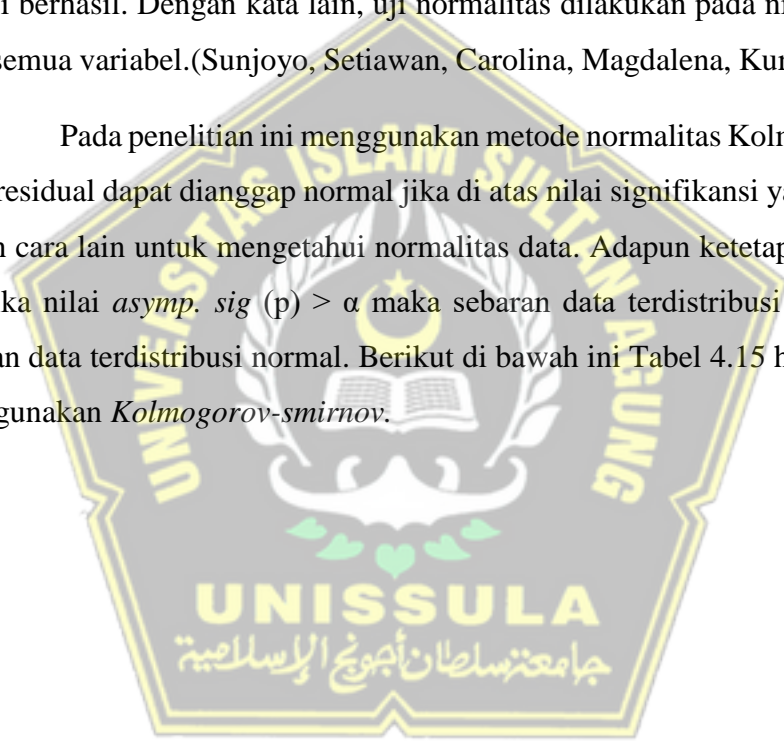
Berdasarkan tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator dalam variabel pengetahuan, pendapatan, lingkungan sosial, dan keputusan memiliki *cronboch's alfa* > 0,60 dengan demikian dapat dikatakan bahwa masing-masing indikator tersebut termasuk dalam variabel yang handal dan *reliabel*.

#### **4.4.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual penelitian terdistribusi secara normal. Jika nilai residualnya terdistribusi secara normal, model regresi berhasil. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan pada nilai residual bukan pada semua variabel. (Sunjoyo, Setiawan, Carolina, Magdalena, Kurniawan, 2010:59).

Pada penelitian ini menggunakan metode normalitas Kolmogorov-Smirnov. Nilai residual dapat dianggap normal jika di atas nilai signifikansi yang ditetapkan. Ini adalah cara lain untuk mengetahui normalitas data. Adapun ketentuan tersebut antara lain jika nilai *asympt. sig (p)* >  $\alpha$  maka sebaran data terdistribusi *sig (p)* >  $\alpha$  maka sebaran data terdistribusi normal. Berikut di bawah ini Tabel 4.15 hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov*.



**Tabel 4. 16**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28998124
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.045
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dalam uji normalitas, dasar pengambilan keputusan mengatakan bahwa data memiliki distribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan sebaliknya jika nilai signifikan lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$ . Pada tabel di atas N menandakan banyaknya jumlah responden yaitu sebanyak 66 orang dan diketahui bahwa hasil nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,200. Dapat disimpulkan bahwa pada tabel diatas nilai *Asymp.Sig* lebih besar dari 0,05 atau  $0,200 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa distribusi data adalah normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikoneritas dilakukan untuk memastikan apakah ada korelasi antara variabel independen (variabel bebas).Syarat tidak terjadinya multikoneritas yaitu harus memenuhi kriteria antara lain:

- 1) Pada nilai *tolerance* apabila nilai *tolerance* > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji dan sebaliknya.
- 2) Pada nilai VIF apabila nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji dan sebaliknya.

**Tabel 4. 17**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengetahuan Zakat (X1)	0,906	1,103
Pendapatan (X2)	0,907	1,103
Lingkungan Sosial (X3)	0,996	1,004

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk pengetahuan 0,906, pendapatan adalah 0,907, dan lingkungan sosial adalah 0,996. Sedangkan nilai VIF untuk pengetahuan adalah 1,103, pendapatan nilai VIF adalah 1,103, dan lingkungan sosial adalah 1,004. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikonearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Penelitian yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* maupun *residual*. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*:

**Tabel 4. 18**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Pengetahuan Zakat (X1)	0,572	>0,05
Pendapatan (X2)	0,953	>0,05
Lingkungan Sosial (X3)	0,141	>0,05

Tabel 4.18 hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

#### 4.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan linier yang terjadi antara variabel pengetahuan, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap keputusan pelaku UMKM dalam membayar zakat perdagangan maka perlu mengetahui persamaan garis regresinya. Persamaan regresi dapat dibuat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 4. 19**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.418	2.515		.166	.869
	PENGETAHUAN	.441	.088	.518	5.015	.000
	PENDAPATAN	.185	.084	.227	2.199	.032
	LINGKUNGAN SOSIAL	.092	.100	.091	.928	.357

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 4.19 Maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,418 + 0,441X_1 + 0,185X_2 + 0,092X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

a. Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,418 maka dapat diartikan bahwa, ketika tingkat pengetahuan, pendapatan, dan lingkungan sosial dianggap konstan. Maka tingkat keputusan pelaku UMKM dalam membayar zakat perdagangan adalah sebesar 0,418. Koefisien regresi variabel pengetahuan sebesar 0,441. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya pengetahuan tentang zakat sebesar satu satuan, maka nilai keputusan para pelaku UMKM dalam membayar zakat juga meningkat sebesar 0,441. Pada tabel 4.18 nilai koefisien pengetahuan bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel pengetahuan dan keputusan pedagang untuk membayar zakat perdagangan. Semakin banyak pengetahuan pedagang tentang zakat, semakin baik keputusan para pelaku UMKM dalam membayar zakat perdagangan.

b. Koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 0,185. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya pendapatan sebesar satu satuan, maka nilai keputusan para pelaku UMKM dalam membayar zakat juga meningkat sebesar 0,185. Pada tabel 4.18 nilai koefisien pendapatan bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadinya hubungan positif antara variabel pendapatan dengan keputusan pedagang dalam membayar zakat perdagangan maka semakin baik pendapatan maka semakin baik pula keputusan para pelaku UMKM dalam membayar zakat perdagangan.

c. Koefisien regresi variabel lingkungan sosial sebesar 0,092. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya lingkungan sosial sebesar satu satuan, maka nilai keputusan para pelaku UMKM dalam membayar zakat juga meningkat sebesar 0,092. Pada tabel 4.18 nilai koefisien pengetahuan bernilai positif. Hal tersebut dapat diartikan adanya hubungan positif antara variabel lingkungan sosial dengan keputusan pedagang dalam membayar zakat perdagangan maka semakin baik lingkungan sosial maka semakin baik pula keputusan pedagang dalam membayar zakat perdagangan.



#### 4.4.4 Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Parsial (t)

Salah satu bentuk uji statistik t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara khusus pada penjelasan variabel terikat lainnya. Untuk uji parsial (t), dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Hipotesis diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai sig uji t kurang dari 0,05. Sebaliknya, hal ini terjadi ketika t hitung lebih besar dari t tabel.

Dalam menentukan t tabel maka sebelumnya harus diketahui nilai df. Nilai  $df = n - k - 1$ , dimana k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel yang digunakan. Maka  $df = 66 - 3 - 1 = 62$ , sehingga didapatkan nilai t tabel 1,999. Berikut di bawah ini Tabel 4.19. Hasil dari bantuan SPSS 25:

**Tabel 4. 20**  
**Hasil Uji Parsial (t)**

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.418	2.515		.166	.869
	PENGETAHUAN	.441	.088	.518	5.015	.000
	PENDAPATAN	.185	.084	.227	2.199	.032
	LINGKUNGAN SOSIAL	.092	.100	.091	.928	.357

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Hasil uji-t pada tabel di atas menunjukkan:

- a. Berdasarkan tabel di atas, pada variabel pengetahuan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 5,015 yang lebih besar dari t tabel 1,999 dan nilai Signifikansi (Sig.) adalah sebesar 0,000. Dimana nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Sehingga H1 menyatakan variabel pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan pelaku UMKM dalam membayar zakat perdagangan.
- b. Variabel pendapatan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,199 yang lebih besar dari t tabel 1,999 dan nilai Signifikansi (Sig.) adalah sebesar 0,032. Dimana nilai Sig.  $0,032 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima. Sehingga H2 menyatakan variabel pendapatan berpengaruh terhadap keputusan pelaku UMKM dalam membayar zakat perdagangan.
- c. Variabel lingkungan sosial (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,928 yang lebih kecil dari t tabel 1,999 dan nilai Signifikansi (Sig.) adalah sebesar 0,357. Dimana nilai Sig.  $0,357 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga ditolak. Sehingga H3 menyatakan variabel lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap keputusan pelaku UMKM dalam membayar zakat perdagangan.

**b. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut hasil dari uji *R Square* ( $R^2$ ):

**Tabel 4. 21**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 <sup>a</sup>	.401	.372	1.321

- a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SOSIAL, PENDAPATAN, PENGETAHUAN
- b. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil nilai  $R^2$  sebesar 0,633 yang interpretasinya adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel pengetahuan, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap keputusan pelaku UMKM batik Kota Pekalongan dalam membayar zakat perdagangan adalah 63,3% sedangkan sisanya 36,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model.

**4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

- a. Pengaruh pengetahuan zakat terhadap keputusan pelaku UMKM batik Kota Pekalongan dalam membayar zakat perdagangan.

Pada variabel pengetahuan, H1 dinyatakan **diterima** yang berarti pengetahuan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan pelaku UMKM batik Kota Pekalongan dalam membayar zakat perdagangan. Hipotesis ini berdasarkan dari hasil uji t ditemukan bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu nilai t hitung sebesar 5,015 sedangkan nilai t-tabel 1,999 dengan nilai signifikan  $0,000 > 0,05$  artinya variabel pengetahuan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pelaku UMKM batik Kota Pekalongan dalam membayar zakat perdagangan.

Pada variabel pengetahuan ini memiliki empat pernyataan dan dari hasil uji validitas seluruh pernyataan teruji valid. Pada uji reliabilitas variabel pengetahuan zakat memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,726 nilai tersebut lebih besar dari kriteria Cronbach's alpha 0,6 sehingga dikatakan reliabel. Pengetahuan zakat yang baik serta

memumpuni diyakini mampu mendorong seseorang untuk membayar zakat, memang pengetahuan zakat menjadi dasar yang sangat penting dalam diri setiap individu dalam keputusan membayar zakat, pengetahuan mengenai tujuan zakat, manfaat zakat, serta dampak dari membayar zakat.

Pengetahuan sangat penting untuk kehidupan individu maupun non-individu karena membuat seseorang memiliki pemahaman atau penguasaan yang dalam terhadap suatu objek, sehingga membuat mereka memiliki pemahaman atas tindakan yang mereka lakukan dan memiliki tujuan untuk melihat apa yang mereka lihat. Untuk membuat masyarakat lebih memahami zakat, mereka dapat memahami tujuan, manfaat, dan manfaat dari membayarnya, yang akan menghasilkan budaya masyarakat zakat sebagai kewajiban yang harus dipenuhi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mella Rosalinda, Abdullah dan Fadli (2021) yang mengatakan bahwa pengetahuan zakat menjadi pilar dalam individu dalam keputusan membayar zakat, beriringan dengan atribusi, faktor internal dan eksternal mampu menjadi bentuk perilaku seseorang dibangun, seseorang seringkali melakukan sesuatu atas apa yang telah dia ketahui. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Hasna (2021) yang menyatakan pengujian variabel pengetahuan pedagang atau *muzakki* tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat perdagangan.

- b. Pengaruh pendapatan terhadap keputusan pelaku UMKM batik Kota Pekalongan dalam membayar zakat perdagangan.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS, H2 dinyatakan **diterima**. Hipotesis ini didapatkan dari hasil uji t ditemukan bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu nilai t hitung sebesar 2,199 sedangkan nilai t-tabel 1,999 dengan nilai signifikan  $0,032 > 0,05$  artinya variabel pendapatan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pelaku UMKM batik Kota Pekalongan dalam membayar zakat perdagangan. Pada variabel pendapatan ini memiliki empat pernyataan dan dari hasil uji validitas seluruh pernyataan teruji valid. Pada uji reliabilitas variabel pendapatan memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,628 nilai tersebut lebih besar dari kriteria Cronbach's

alpha 0,6 sehingga dikatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa responden menyetujui bahwa pendapatan berpengaruh terhadap keputusannya dalam membayar zakat.

Pendapatan adalah seluruh uang atau hasil material lainnya yang diperoleh dari penggunaan jasa atau kekayaan yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu dalam kegiatan ekonomi. Kita tahu bahwa sebagai muzakki, atau orang yang berzakat, mereka harus memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan harta mereka telah memenuhi nissab zakat. Pendapatan yang dimaksud di sini adalah pendapatan bersih setelah dikurangi beban dan kewajiban lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mella Rosalinda, Abdullah dan Fadli (2021) menyatakan bahwa pendapatan muzakki berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM membayar zakat niaga, ketika muzakki mendapatkan pendapatan yang semakin memadai, dengan demikian minat dalam membayar zakat pun akan meningkat. Hal ini juga didukung oleh penelitian Indri (2020) diketahui bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Salatiga.

- c. Pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan pelaku UMKM batik Kota Pekalongan dalam membayar zakat perdagangan.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS, H2 dinyatakan **ditolak**. Hasil hipotesis ini didapatkan dari hasil uji t yang ditemukan bahwa nilai t hitung lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu nilai t hitung sebesar 0,928 sedangkan nilai t-tabel 1,999 dengan nilai signifikan  $0,357 < 0,05$  artinya variabel lingkungan sosial secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pelaku UMKM batik Kota Pekalongan dalam membayar zakat perdagangan. Pada uji reliabilitas variabel lingkungan sosial memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,745 nilai tersebut lebih besar dari kriteria Cronbach's alpha 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel. Kuesioner yang disusun benar dalam keadaan baik serta dapat dipercaya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel lingkungan sosial diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,58 angka tersebut termasuk dalam kategori rendah.

Dapat disimpulkan bahwa di antara sejumlah 66 responden, sebagian besar dari mereka membayar zakat merupakan keputusan sendiri dan bukan dikarenakan pengaruh dari lingkungan sosial langsung seperti teman, keluarga, dan masyarakat. Ataupun bukan dari



lingkungan sosial tidak langsung seperti media elektronik dan non elektronik. Pada variabel lingkungan sosial ini memiliki empat pernyataan dan dari hasil uji validitas seluruh pernyataan teruji valid.

Dalam hal ini, penelitian pada pelaku UMKM batik Kota Pekalongan menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap keputusan untuk membayar zakat perdagangan. Hal ini dapat disebabkan oleh hubungan atau komunikasi yang kurang baik antar sesama pelaku UMKM di wilayah sekitar. Adanya jarak setiap tempat berjualan membuat sesama pelaku UMKM tidak saling menyapa dan tidak bertukar cerita dalam hal ini tentang zakat perdagangan. Faktor lain dari lingkungan sosial yaitu kurangnya informasi dari media elektronik dan non elektronik tentang membayar zakat. Para pelaku UMKM menyatakan bahwa jarang melihat informasi ataupun himbauan dari pihak terkait tentang bagaimana menghitung dan tata cara membayar zakat perdagangan. Hal lain dikatakan para pelaku UMKM bahwa membayar zakat perdagangan merupakan hal yang wajib dilakukan seorang pedagang. Hal itu sudah diketahui secara sadar oleh pribadi masing-masing pelaku UMKM dan bukan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lian (2022) yang menyatakan terdapat pengaruh variabel Lingkungan sosial terhadap Variabel Kesadaran Membayar Zakat pada jasa *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Sebaliknya, penelitian ini didukung oleh penelitian Ardiansyah (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam membayar zakat.

Berdasarkan hasil kuesioner terbuka, responden menyatakan bahwa selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, pendapatan, dan lingkungan sosial, terdapat faktor lain yang mendorong responden untuk membuat keputusan dalam membayar zakat perdagangan. Faktor lain tersebut seperti tingkat religiusitas seseorang, budaya, dan kemudahan teknologi. Responden meyakini bahwa tingkat religiusitas dapat mempengaruhi seseorang untuk membuat suatu keputusan dalam membayar zakat karena tingkat religiusitas berhubungan langsung dengan masalah agama yang diyakini menjadi faktor utama dalam membayar zakat.



Faktor lain seperti budaya dapat mencerminkan sikap, perilaku, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota masyarakat tertentu sebagai bukti kejayaan hidup manusia, mengatasi berbagai rintangan dan kesulitan hidup untuk mencapai keselamatan. Menerapkan dan menjadikan kebiasaan budaya baik yang sudah ada tentang zakat ke kehidupan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk membayar zakat. Faktor lain yaitu kemudahan teknologi untuk membayar zakat. Adanya kemudahan teknologi dalam proses membayar zakat dipercaya responden dapat mendorong keputusan membayar zakat. Dengan adanya kemudahan teknologi dapat mempermudah muzakki untuk membayar zakat kapanpun dan dimanapun.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dengan penelitian yang telah dipaparkan di atas tentang pengaruh pengetahuan, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap keputusan pelaku UMKM batik Kota Pekalongan dalam membayar zakat perdagangan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengujian SPSS, H1 dinyatakan **diterima**, hal ini berarti bahwa pengetahuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM batik Kota Pekalongan dalam membayar zakat perdagangan. Artinya, adanya pengetahuan yang baik dari seorang Muslim tentang zakat maka semakin rutin orang tersebut untuk membayar zakat. Semakin banyak seorang Muslim tahu tentang zakat, semakin sering mereka membayarnya. Ini karena membayar zakat adalah bagian dari iman Islam.
- b. Berdasarkan hasil pengujian SPSS, H2 dinyatakan **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM batik Kota Pekalongan untuk membayar zakat perdagangan. Dimungkinkan bahwa pelaku UMKM lebih sering membayar zakat perdagangan jika pendapatannya lebih besar.
- c. Berdasarkan hasil pengujian SPSS, H3 dinyatakan **ditolak**. Dalam penelitian ini, lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap keputusan pelaku UMKM batik Kota Pekalongan dalam membayar zakat perdagangan. Hal tersebut dapat terjadi karena hubungan atau komunikasi yang kurang baik antar sesama pelaku UMKM di wilayah sekitar dan kurangnya informasi dari media elektronik dan non elektronik tentang membayar zakat.

#### **5.2 Implikasi**

Implikasi yang ada pada penelitian ini adalah telah banyak para pelaku UMKM batik Kota Pekalongan yang memiliki keinginan untuk membuat keputusan membayar zakat perdagangan dikarenakan memiliki pengetahuan terhadap zakat dan memiliki pendapatan yang wajib untuk zakat. Berdasarkan hal tersebut memiliki manfaat kedepannya diantaranya adalah meningkatkan masyarakat yang masih memiliki keinginan membayar zakat yang rendah sehingga dapat membuat masyarakat tersebut menyadari pentingnya zakat dan meningkatka

minat dalam berzakat. Komunikasi dengan lingkungan sekitar juga dapat ditingkatkan untuk mendorong keputusannya pelaku UMKM dalam membayar zakat perdagangan.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan penelitian disebabkan oleh kesibukan responden dan kendala dengan lokasi. Adanya keterbatasan waktu karena juga sedang melakukan aktivitas berdagang. Beberapa responden tidak menyanggupi untuk menjawab kuesioner secara langsung dan meminta beberapa waktu untuk mengisi kuesioner. Kendala ini menyebabkan tidak dapat diketahui apakah responden benar-benar mengisi kuesioner dengan baik. Keadaan terbatas dalam mengisi kuesioner yaitu jawaban responden yang diserahkan belum tentu meyakinkan kejadian yang sebenarnya terjadi.

### **5.4 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya penulis menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pelaku UMKM batik Kota Pekalongan yang belum membayar zakat perdagangan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya membayar zakat perdagangan. Selain itu, mereka dapat membantu dalam mengajak dan memberikan informasi kepada pelaku UMKM batik Kota Pekalongan lainnya untuk membayar zakat perdagangan.
- b. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekalongan Disarankan untuk melakukan sosialisasi di media elektronik dan non-elektronik (seperti majalah, radio, surat kabar, televisi, dan sebagainya) untuk meningkatkan kesadaran zakat di era globalisasi saat ini.
- c. Bagi peneliti lainnya, Karena keterbatasan penelitian ini, penulis menyarankan untuk menambahkan variabel bebas tambahan untuk menguji lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pelaku UMKM untuk membayar zakat perdagangan. Contohnya, seperti dari aspek kepercayaan terhadap Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekalongan, religiusitas, dan aspek lainnya. Selain itu perlu juga dilakukan hal-hal seperti berikut ini:

- 1) Memperbarui dan memperbaiki kuesioner penelitian ini sebelum digunakan untuk meningkatkan dan meningkatkan hasil penelitian lainnya serta menggunakan faktor yang memiliki tingkat validitas dan reabilitas yang lebih tinggi.
- 2) Menggunakan kelemahan dan kekurangan penelitian ini sebagai perbandingan, sehingga penelitian berikutnya dengan variabel yang sama dapat menghasilkan kesimpulan dan hasil yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. (2015). *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Alika Siti Maulia Angiza Ananda Putri Intan Amalia Melia Ikkiu Raniah Farah Nadhifah, U. (2017). *Proses Pengambilan Keputusan (Decision Making Process) untuk Memilih Universitas dan Program Studi: Studi Kasus pada Mahasiswi Fakultas Teknologi dan Desain (FTD)*.
- Al-Utsaimin, & S. S. M. (2014). *Sifat Zakat Nabi*. Darus Sunnah.
- Amiruddin K. (2015). MODEL-MODEL PENGELOLAAN ZAKAT DI DUNIA MUSLIM. *AHKAM*, 3, 139–166.
- Bahtiar, A. (2012). *Filsafat Ilmu*. Rajawali Press.
- BAZNAS. (2022). *Outlook Zakat Indonesia 2022*.
- Darmawan, & F. M. I. (2020). *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*. UNY Press.
- Dwi Ayuningtyas, R., Risti Lia Sari Jurusan Ekonomi Islam, dan, Ekonomi, F., & Wahid Hasyim, U. (2020). Analisis Minat Muzakki Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1).
- Haki, U. (2020). SYI'AR IQTISHADI PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT DAN CITRA LEMBAGA TERHADAP MINAT MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT FITRAH. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(1).
- Halim, A. (2020). PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MAMUJU. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Hamidah, Q. R., Tri, A., Sejati, P., & Mujahidah, A. Z. (2019). The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 2(1), 345–349. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>

- Hamzah, Z., & Kurniawan, I. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT DAN KEPERCAYAAN KEPADA BAZNAS KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1).
- Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. ANDI.
- Jayani H. D. (2021, August 13). *Kontribusi UMKM terhadap Ekonomi Terus Meningkat*.
- Kartika, I. K. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.558>
- Luthfia, H. (2020). Prosiding Hukum Ekonomi Syariah Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pedagang untuk Membayar Zakat. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.29313/syariah.v7i1.24772>
- Muhammad Ridhwan Ab. Aziz, Mohd Asyraf Yusof, Mohd Nazri Mohd Noor, & Mohamad Haji Alias. (2022). PRELIMINARY STUDY ON THE STATUS OF EDUCATION AND ITS RELATIONSHIP WITH KNOWLEDGE REGARDING ONLINE BUSINESS ZAKAT. *Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies*, 26(1). <https://al-qanatir.com/>
- Muhammad Yunus. (2016). ANALISIS PENGARUH KEPERCAYAAN, RELIGIUSITAS DAN KONTRIBUSI TERHADAP MINAT PEDAGANG MENGELUARKAN ZAKAT DI BAITUL MAL (STUDI KASUS PADA PEDAGANG PASAR LOS LHOSEUMAWE). *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 95–124.
- Nanda Suyadi, Museliza, V., & Nurani, R. (2022). The Effect Of Zakat Knowledge And Trust In Baznas Kampar Regency On Muzakki's Interest In Paying Zakat. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1672–1683. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Novia, N., Noor, I., & Ekawaty, M. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Non-Ekonomi terhadap Sikap Pedagang Madura dalam Membayar Zakat Perdagangan. *Al-Muzara'ah*, 6(1), 61–76. <https://doi.org/10.29244/jam.6.1.61-76>
- Rina Rizkia Muhammad Arfan M. Shabri. (2014). PENGARUH FAKTOR BUDAYA, MOTIVASI, REGULASI, DAN PEMAHAMAN TENTANG ZAKAT TERHADAP



KEPUTUSAN MUZAKKI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT MAAL (Studi Para Muzakki di Kota Sabang). *JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI*, 7(1), 29–38.

Rosalinda, M., Abdullah, A., & Fadli, F. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT, PENDAPATAN DAN KEPERCAYAAN MUZAKKI TERHADAP MINAT PELAKU UMKM UNTUK MEMBAYAR ZAKAT NIAGA DI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT KOTA BENGKULU. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 67–80. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.67-80>

Sareye, J. M., Haji-Othman, Y., & Mu', A. H. (2017). The Influence of Attitude, Subjective Norms, and Service Quality on Intention to Pay Business Zakat Among Single Business Owners At Kuala Ketil, Malaysia. *International Journal of Novel Research in Humanity and Social Sciences*, 4(1), 100–107. [www.noveltyjournals.com](http://www.noveltyjournals.com)

Utami, P., Suryanto, T., Nasor, M., & Ghofur, R. A. (2020). The Effect Digitalization Zakat Payment Against Potential of Zakat Acceptance in National Amil Zakat Agency. *IQTISHADIA*, 13(2), 216. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v13i2.7809>

Wahyuni, S., Ginting, B., & Astuty, W. (2020). PEMAHAMAN AKUNTANSI ZAKAT DAN TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP KESADARAN MEMBAYAR ZAKAT PADA PELAKU UKM MUSLIM. *Jurnal At-Tabayyun*, 3(1).

Zahra Hayati. (2019). *TEORI-TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN*.

Zulkifli Daud, Sanep Ahmad, & Aulia Fuad Rahman. (2020). *MODEL PERILAKU KEPATUHAN ZAKAT: SUATU PENDEKATAN TEORI*.